

**DAKWAH DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN (STUDI KASUS DI  
DESA SANJAI KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar  
Sarjana Sosial Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**NUR FADILLAH**

**NIM. 50100115025**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fadillah  
Nim : 50100115025  
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 05 September 1997  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Samata  
Judul : Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan (Studi di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 20 Agustus 2019

Penulis

Nur Fadillah

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Kasus di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai)"** yang disusun oleh **Nur Fadillah**, NIM: **50100115025**, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 20 Agustus 2019 M, bertepatan dengan 19 Dzulhijjah 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Gowa, 20 Agustus 2019 M


19 Dzulhijjah 1440 H

## DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. Asni Djamereng, M.Si	(.....)
Sekretaris	: Ibnu Hajar, S.Sos.I., M.I.Kom	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Mahmuddin, M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Arifuddin Tike, M.Sos.I	(.....)
Pembimbing II	: Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

  
**Dr. Firdaus Muhammad, MA**  
**NIP. 19760220 200501 1 002**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَصَلَاةٌ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Tiada ucapan yang patut dan pantas diucapkan kecuali ucapan Tahmid dan Tasyakkur ke hadirat Allah Swt, atas terealisasinya skripsi yang berjudul “**Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Kasus di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur)**”, karena Dia-lah sumber kenikmatan dan sumber kebahagiaan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad saw, yang telah menyebarkan permadani-permadani islam, serta mampu kita jadikan tauladan, beliaulah yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa berhasilnya penulis dalam perkuliahan dan juga dalam menyelesaikan skripsi ini, adalah berkat ketekunan dan bimbingan juga bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terimakasih, penulis ucapkan kepada segenap civitas akademika UIN Alauddin Makassar, yaitu:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Drs. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., Wakil Rektor Bidang Akademik Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Prof. Dr. Wahyuddin Naro, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Pengembangan Lembaga Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag., beserta seluruh civitas akademika UIN Alauddin Makassar.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Dr. Firdaus, Muhammad, MA., Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Misbahuddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si., dan Dra. Asni Djamereng M. Si selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta staf Jurusan KPI M. Hidayat, SE. I., MM. atas segala bimbingan dalam menempuh pendidikan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Dr. Arifuddin Tike, M.Sos.I dan Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Prof. Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag dan Dr. H. Mahmuddin, M.Ag selaku penguji I dan penguji II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen, Kepala Bagian Tata Usaha, Kasubag Umum dan Akademik, bersama seluruh staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberi bekal ilmu, bimbingan, motivasi, nasihat serta pelayanan terbaiknya. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan seluruh stafnya yang telah menyediakan bahan pustaka (referensi), jasa peminjaman, serta mengelola dan melayani dengan baik.

7. Kepala Desa Sanjai, Tokoh Agama, dan warga Desa Sanjai yang membantu dan mengizinkan serta menjadi narasumber yang baik bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

8. Terimakasih untuk Adik Sepupu tercinta, Alvin Novrian yang selalu menemani selama proses penelitian dan penyelesaian skripsi. Paman tersayang, Muh. Hardi yang selalu mendukung penyelesaian skripsi dan memfasilitasi selesainya skripsi ini.

9. Terimakasih kepada teman-teman, adik-adik dan dewan senior UKM LDK Al Jami' yang telah memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Keluarga besar KPI A 2015, teman yang menjadi saksi penulis berproses menjadi lebih baik seperti sekarang. Sahabat penulis, Zahratul Jannah Djaya, Fazlur Rahma, Anisa Rahma, Nur Fitri Rauf, Ratna, Dwinta Novelia Basri, Nurhaila dan Rusmianti, sebagai teman berbagi suka dan duka selama penulis menjalani perkuliahan yang jauh dari keluarga serta tidak bosan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Teman posko Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Angkatan 59, Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, yang telah

bekerja keras menyelesaikan testimoni dan laporan sebelum waktunya tiba, demi mendapatkan sertifikat KKN guna melanjutkan perjuangan di Kampus Tercinta UIN Alauddin Makassar dan semua pihak yang tak sempat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan saran, dukungan, motivasi, serta rela membantu baik secara moral, maupun secara material.

12. Terkhusus untuk Ayah dan Ibu tercinta, Indo Kati dan Muhammading, orang tua luar biasa, selalu mendokan, memberikan motivasi dan wejangan-wejangan bermanfaat. Menyemangati penulis saat lelah. Mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan dan shalat. Terimakasih telah menjadi orang tua terbaik.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt. kami memohon dan berserah diri semoga melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu.

Wassalamu‘Alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Samata, 20 Agustus 2019

Penulis,

Nur Fadillah

NIM: 50100115025

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-11</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>12-28</b>
A. Ruang Lingkup Dakwah .....	12
1. Pengertian Dakwah .....	12
2. Strategi Dakwah .....	13
3. Dakwah Struktural .....	16
B. Ruang Lingkup Lingkungan Hidup .....	20
1. Pelestarian Lingkungan Pesisir .....	20
2. Undang-undang tentang Pelestarian Lingkungan .....	24
3. Pandangan Islam tentang Pelestarian Lingkungan .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29-38</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	29
B. Pendekatan Penelitian .....	29
C. Sumber Data .....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Penelitian .....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Pengujian Keabsahan Data.....	35



**BAB IV HASIL PENELITIAN.....39-70**

- A. Gambaran Umum Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur.....39
- B. Program Pemerintah Desa Sanjai tentang Pelestarian Lingkungan .....46
- C. Partisipasi Masyarakat Desa Sanjai tentang Pelestarian Lingkungan.....54
- D. Strategi Dakwah Struktural dalam Pelestarian Lingkungan .....63

**BAB V PENUTUP.....71-72**

- A. Kesimpulan .....71
- B. Implikasi .....72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	42
Tabel 4.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama.....	43
Tabel 4.4 Sarana Pendidikan.....	43
Tabel 4.5 Sarana Kesehatan .....	44

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	es

ش	Syin	Sy	<b>es dan ye</b>
ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	eg
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda( ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ, اُ	<i>fathah dan alif</i>  <i>atau ya</i>	A	a dan garis di  atas
اِ	<i>kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di  atas
اُ	<i>dammah dan</i>  <i>wau</i>	U	u dan garis di  atas

#### 4. Ta Marbutah

*Transliterasi* untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkanta *marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *kasrah* (ي) ber-*tasydid* akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *maddah* (ا), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i).

## **6. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif* (ا) (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

## **7. Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## **8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz a-ljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).



## ABSTRAK

**Nama : Nur Fadillah**

**NIM : 5010011509**

**Judul : Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Kasus di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai)**

---

Skripsi ini adalah penelitian tentang dakwah dalam pelestarian lingkungan (studi kasus di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai). Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah dalam pelestarian lingkungan di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Pokok masalah tersebut selanjutnya di rumuskan ke dalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Bagaimana program pemerintah Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai tentang pelestarian lingkungan?, 2) Bagaimana partisipasi masyarakat Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai tentang pelestarian lingkungan?, 3) Bagaimana strategi dakwah struktural dalam pelestarian lingkungan di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai?.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan ilmu dakwah. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Desa Sanjai, Tokoh Agama, dan warga Desa Sanjai. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik pegolaan dan analisis data yang digunakan ada tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. .

. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa berdakwah dalam pelestarian lingkungan dapat di terapkan melalui program pemerintahan di suatu daerah. Program pemerintah Desa Sanjai tentang pelestarian lingkungan, yaitu: 1) Program bebas jentik nyamuk dengan memperhatikan kebersihan halaman rumah dan genangan air, 2) Program penanaman tanaman di halaman rumah masyarakat, 3) Program penyediaan tempat pembuangan sampah di daerah pesisir, 4) Program penanaman tanaman bakau (*mangrove*). Bentuk partisipasi masyarakat Desa Sanjai tentang pelestarian lingkungan yaitu ikut bekerjasama dalam setiap program pemerintah Desa Sanjai dalam pelestarian lingkungan. Pemerintah Desa Sanjai mempunyai beberapa strategi terkait dengan program pelestarian lingkungan, yaitu: 1) Membagikan obat abate, 3) Mengimbuah masyarakat menanam tanaman bernilai ekonomi, 3) Membangun tempat pembuangan sampah, 4) Menjadikan tanaman bakau (*mangrove*) sebagai objek wisata

Implikasi penelitian yaitu diharapkan pemerintah Desa Sanjai dan masyarakat lebih aktif dalam memberikan perhatian berupa aksi yang nyata terhadap pelestarian lingkungan di Desa Sanjai khususnya pada daerah pesisir di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Lingkungan merupakan tanggung jawab umat manusia sebagai hamba dan pemimpin di muka bumi agar secara konsisten menjaga dan melestarikannya. Lingkungan dalam hidup umat manusia memiliki peran yang sangat besar bagi kelangsungan hidup. Oleh karena itulah alam dan manusia saling membutuhkan. Kebutuhan pangan, papan, dan sandang berasal dari alam sekitar. Manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya, bergantung pada bahan-bahan yang tersedia dalam ekosistem kehidupan. Maka, ketika perilaku negatif umat manusia dibiarkan merajalela di era modernis seperti sekarang ini, kelestarian lingkungan akan terancam sehingga sangat diperlukannya upaya pencegahan.

Manusia sebagai penghuni lingkungan hidup di muka bumi sangat berperan penting dalam menentukan kelestarian lingkungan. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang diberi akal untuk merubah wajah dunia dari pola kehidupan klasik sampai ke bentuk yang modern seperti saat ini. Manusia memiliki power dalam mengeksploitasi alam.<sup>1</sup> Namun, seringkali perlakuan manusia tidak diimbangi dengan pemikiran bagaimana kehidupan generasi berikutnya di masa depan.

Pada zaman sekarang, perilaku manusia yang bersifat negatif terhadap lingkungan makin marak terjadi. Manusia dengan mudah memanfaatkan lingkungan secara

---

<sup>1</sup>Muhammad Sabri, dkk., *Filsafat Ilmu* (Makassar: Alauddin Press, 2015), hal. 76.

berlebihan tanpa memikirkan dampak dari perilaku manusia yang bersifat negatif. Kehidupan yang serba hedonis, serba instan, ditambah dengan keserakahan manusia dalam mengeksploitasi alam secara gradual mempercepat turunnya kualitas lingkungan hidup di dunia.<sup>2</sup>

Satu demi satu kerusakan atau pencemaran terjadi pada lingkungan di muka bumi ini, salah satunya yaitu kerusakan atau pencemaran pada lingkungan di wilayah pesisir. Pencemaran adalah suatu keadaan di mana kondisi suatu habitat (tempat di mana makhluk hidup itu berada) tidak murni lagi, karena disebabkan oleh berbagai hal, terutama disebabkan perbuatan dan tingkah laku manusia yang tidak memerhatikan keserasian alam dan kelestariannya.<sup>3</sup> Kerusakan yang terjadi di wilayah pesisir dapat mempengaruhi masyarakat yang berada di wilayah pesisir laut tersebut.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomer: KEP 10/MEN/2002 tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu, Wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang saling berinteraksi, di mana ke arah laut 12 mil dari garis pantai untuk provinsi dan sepertiga dari wilayah laut itu (kewenangan provinsi) untuk Kabupaten/kota dan ke arah darat batas administrasi Kabupaten/kota.<sup>4</sup> Salah satu Desa yang termasuk wilayah pesisir yakni Desa Sanjai. Desa Sanjai adalah Desa yang berada di Kecamatan Sinjai Timur,

---

<sup>2</sup>Fajar Hardoyono, “*Menggagas Dakwah Penyelamatan Lingkungan*”. *Komunika* 3, no. 1 (2009): h. 20.

<sup>3</sup>Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 288.

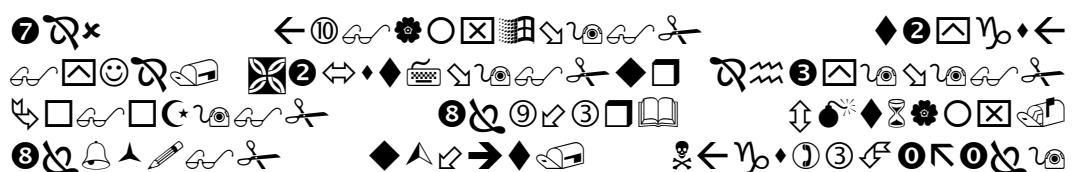
<sup>4</sup>Wikipedia, “Pesisir”, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pesisir/> (27 Januari, 2019).

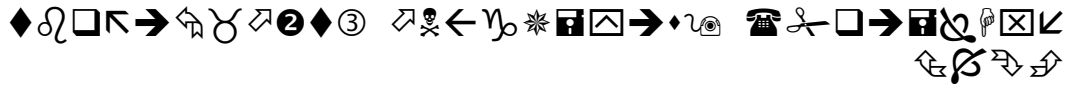
Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Dari pusat kota Sinjai menumpuh jarak 15 km untuk sampai ke Desa Sanjai.

Kecamatan Sinjai Timur, khususnya Desa Sanjai merupakan wilayah pesisir. Seperti pada wilayah-wilayah pesisir lainnya, di Desa Sanjai juga terdapat tanaman mangrove atau bakau yang dapat ditemui meskipun, tanaman mangrove di Desa Sanjai tidak sebanyak di Desa Tongke-tongke Kecamatan Sinjai Timur. Penanaman tanaman mangrove atau bakau ini merupakan pencegahan terjadinya abrasi dan juga merupakan salah satu upaya yang di lakukan masyarakat dan pemerintah Kabupaten Sinjai sebagai upaya pelestarian lingkungan di wilayah pesisir.

Lingkungan di wilayah pesisir merupakan ekosistem yang mudah terkena pencemaran atau kerusakan lingkungan. Kasus pencemaran atau kerusakan yang saat ini dialami Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yaitu pencemaran lingkungan pesisir yang diakibatkan adanya pembuangan sampah di sembarang tempat, pengambilan pasir dan kesadaran melakukan reklamasi pantai dengan cara melakukan penanaman tanaman bakau di area sekitar pantai yang masih kurang.

Pelestarian terhadap lingkungan merupakan seruan Allah untuk umat manusia agar senantiasa menjaga segala sesuatu yang ada muka bumi ini dari kerusakan yang disebabkan oleh tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab, seperti firman Allah dalam QS Ar Rum/30: 41:





Terjemahnya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).<sup>5</sup>

Kedudukan al-Qur'an bagi umat Islam sebagai petunjuk (*al-hudan*), penjelas (*bayyinah*), dan pemilah (*al-furqan*) atas segala kejadian dan persoalan yang melingkupi kehidupan di bumi. Pelestarian, pemeliharaan, dan pengelolaan lingkungan hidup dari berbagai bentuk pengrusakan merupakan pesan dakwah yang disampaikan Tuhan melalui sejumlah ayat yang terdapat dalam al-Qur'an. Pesan dakwah tersebut selalu diluapkan dalam konteks bagaimana kedudukan, fungsi, dan peran umat manusia sebagai mukhtab umatnya dalam kaitan dengan hak dan kewajiban di bumi, yaitu *habl min Allah*, *habl min al-nas*, dan *habl ma'a al-'alam*.

Dakwah adalah ajakan, seruan, undangan dan doa, dakwah lebih dipahami sebagai usaha dan atau ajakan menuju jalan yang benar bukan jalan menuju kesesatan. Dakwah merupakan upaya pembebasan umat manusia secara fundamental, yaitu akumulasi iman yang dimanifestasikan dalam sistem kegiatan sosial kemasyarakatan.<sup>6</sup> Dakwah atau menyampaikan *amal ma'ruf nahi munkar* adalah tugas khalifah di muka bumi, kemudian menjadi program, kegiatan atau agenda yang ke depan yang sangat penting dan tepat apabila berkaitan dengan

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), h. 408.

<sup>6</sup>Muliaty Amin, *Diktat Pengantar Ilmu Dakwah* (Samata Gowa: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2009), h. 1.

wawasan lingkungan.<sup>7</sup> Melakukan pelestarian terhadap lingkungan merupakan strategi dakwah yakni menyampaikan hal yang positif dengan cara mengajak masyarakat atau pemerintah untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai upaya penanggulangan terjadinya kerusakan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan Studi Kasus di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur kabupaten Sinjai”**.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan batasan ruang lingkup yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus pada strategi dakwah dalam pelestarian lingkungan pesisir di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

### **2. Deskripsi Fokus**

Untuk menghindari kekeliruan terhadap penafsiran dalam memberikan informasi dalam penelitian ini, penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

#### **a. Strategi Dakwah**

Strategi dakwah yaitu cara, metode atau langkah yang dilakukan dalam aktivitas dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dakwah yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pendekatan dakwah struktural. Strategi pendekatan dakwah struktural yaitu pengembangan dakwah melalui jalur pemerintah. Pengembangan dakwah melalui jalur pemerintah dalam penelitian

---

<sup>7</sup>Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, hal. 273.

yaitu bagaimana cara atau metode yang digunakan pemerintah Desa Sanjai dalam menerapkan ajaran Islam melalui pelestarian lingkungan di wilayah pesisir Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

#### b. Pelestarian

Pelestarian adalah upaya menjaga, merawat dan melindungi lingkungan dari pencemaran atau kerusakan lingkungan. Pencemaran atau kerusakan lingkungan khususnya di wilayah pesisir yang sering terjadi yaitu pembuangan limbah disembarang tempat, eksploitasi pasir secara berlebihan, pengambilan batu karang di area pantai dan tidak melakukan penanaman tanaman bakau sebagai pencegahan dari terjadinya abrasi.

#### c. Lingkungan Pesisir

Lingkungan pesisir atau wilayah pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut; kearah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin; sedangkan kearah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran. Wilayah pesisir merupakan ekosistem yang mudah terkena dampak kegiatan manusia, seperti pembuangan limbah yang dapat merugikan keadaan lingkungan pesisir.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana strategi dakwah dalam pelestarian lingkungan di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai?. Dari pokok masalah tersebut, maka sub masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program pemerintah Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai tentang pelestarian lingkungan?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat Desa Sanjai Kecamatan Sinjai timur Kabupaten Sinjai tentang pelestarian lingkungan?
3. Bagaimana strategi dakwah struktural dalam pelestarian lingkungan di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai?

### ***D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu***

Masalah lingkungan sejauh ini peneliti ketahui memang pernah dikaji oleh peneliti terdahulu diantaranya:

1. Skripsi berjudul *“Pelestarian Lingkungan Dalam Pandangan Islam (Studi di Desa Pardasuka Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat)*, yang disusun oleh Hipzon Mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018”. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah kerusakan lingkungan pantai yang terjadi di Desa Pardasuka. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis filosofis dalam pandangan Islam. Hasil dari penelitian ini yaitu megkaji tentang hakikat



pelestarian lingkungan bagi masyarakat Desa Pardasuka dan pelestarian lingkungan dalam pandangan Islam serta menjelaskan konsep-konsep dalam lingkungan yaitu diantaranya: Tauhid, khalifah, amanah, dan adil untuk menghasilkan kemaslahatan yang dapat dirasakan jika masyarakat pandai menjaga lingkungan sesuai anjuran-Nya dalam al-Qur'an.<sup>8</sup> Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian, dan metode pendekatan yang digunakan peneliti. Pada penelitian terdahulu berfokus pada pelestarian lingkungan pantai Desa Pardasuka, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pelestarian lingkungan di wilayah pesisir di Desa Sanjai. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan analisis filosofis pandangan Islam, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

2. Skripsi berjudul “Metode Dakwah Tentang Lingkungan Hidup Kh. Miftahul Luthfi Muhammad, yang disusun oleh Ulwiyatul Unza Mahasiswa Jurusan Komunikasi Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2014”. Fokus pada penelitian ini adalah berfokus pada metode lingkungan hidup Kh. Miftahul Luthfi Muhammad. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil Penelitian ini yaitu mengkaji tentang latar belakang, sifat-sifat karakter dan metode dakwah dalam menciptakan lingkungan hidup yang indah, asri, bersih,

---

<sup>8</sup>Hipzon, ”Pelestarian Lingkungan Dalam Pandangan Islam (Studi di Desa Pardasuka Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat)”, *Skripsi* (Lampung: Fak. Ushuddin dan Studi Agama UIN Raden Intan, 2018), h.11.

hijau dan sehat menurut Dai Kh. Miftahul Luthfi Muhammad.<sup>9</sup> Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada fokus yang ingin diteliti. Jika pada penelitian terdahulu berfokus pada metode dakwah lingkungan hidup menurut seorang Dai yang bernama KH. Miftahul Luthfi Muhammad, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada strategi pendekatan dakwah struktural dalam pelestarian lingkungan khususnya di wilayah pesisir.

3. Skripsi berjudul “Pelestarian Lingkungan Perspektif Islam, yang disusun oleh Rosdiana Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2013. Fokus pada penelitian ini adalah berfokus dalam memberikan pemahaman dan penggalan rumusan al-Qur’an tentang pelestarian lingkungan hidup. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan Tafsir. Hasil penelitian ini adalah mengkaji bagaimana sebenarnya perspektif al-Qur’an terhadap pelestarian lingkungan hidup, dan perilaku yang mesti dilakukan dan dihindari menurut konsep al-Qur’an demi terciptanya pemanfaatan dan kelestarian lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>10</sup> Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada fokus penelitian dan metode pendekatan yang digunakan. Fokus penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu berfokus dalam memberikan pemahaman dan penggalan rumusan al-Qur’an tentang pelestarian lingkungan hidup, sedangkan fokus penelitian sekarang lebih berfokus

---

<sup>9</sup>Ulviyatul Unza, “Metode Dakwah Tentang Lingkungan Hidup Kh. Miftahul Luthfi Muhammad”, *Skripsi* (Surabaya: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampe, 2014), h. 45.

<sup>10</sup>Rosdiana, “Pelestarian Lingkungan Perspektif Islam”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin, 2013), h. 9.

pada strategi pendekatan dakwah struktural dalam pelestarian lingkungan di wilayah pesisir. Jika penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan Tafsir pada skripsinya, maka pada penelitian sekarang menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui program pemerintah Desa Sanjai Kecamatan sinjai Timur Kabupaten Sinjai tentang pelestarian lingkungan.
- b. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai tentang pelestarian lingkungan.
- c. Untuk mengetahui strategi dakwah struktural dalam pelestarian lingkungan di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini mencakup dua hal yaitu kegunaan akademik dan kegunaan praktis. Di antara dua kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

##### **a. Kegunaan Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pustaka yang dapat menambah ilmu pengetahuan pada bidang kajian dakwah, khususnya keilmuan tentang strategi pendekatan dakwah struktural dalam pelestarian lingkungan.

b. Kegunaan Praktis

Dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat mengambil pelajaran dan mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Ruang Lingkup Dakwah*

##### 1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab dengan asal kata ( اعد - يدعو - قودع ) yang dalam bentuk *mashdarnya* قودع mempunyai arti ajakan, seruan, panggilan, undangan.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Istilah, dakwah ialah segala usaha dan kegiatan yang sengaja berencana dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung atau tidak langsung, ditujukan kepada orang perorangan, masyarakat atau kelompok masyarakat agar tergugah jiwanya, terketuk hatinya ketika mendengarkan perintah dan peringatan ajaran Islam yang kemudian menghayati, menelaah dan mempelajari untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Imam Al-Gazali dalam bukunya memberikan definisi bahwa dakwah adalah program pelengkap yang meliputi semua pengetahuan yang dibutuhkan manusia untuk memberi penjelasan tentang tujuan hidup serta mampu membedakan mana yang haq dan mana yang bathil.<sup>12</sup> Isyarat-isyarat yang dimaksudkan dalam definisi dakwah mengarah pada keseriusan menjalankan tugas suci, dimana kegiatan yang dilakukan harus sistematis, karena segala

---

<sup>11</sup>Zulkifli Mustan, *Ilmu Dakwah* (Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2005, h. 2.

<sup>12</sup>Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 7.

pekerjaan dalam aktivitas dakwah selalu dilihat dari siapa pelakunya, sehingga aktivitas dakwah itu benar-benar muncul dari sebuah pemahaman.<sup>13</sup>

Oleh karenanya, dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia kejalan yang telah di gariskan oleh Allah baik secara perorangan maupun secara kolektif, dengan penuh kesadaran yang di rencanakan secara sistematis demi mencapai tujuan hidup manusia yang lebih baik, dunia dan akhirat.

## 2. Strategi Dakwah

Strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.<sup>14</sup> Dakwah sebagai proses kegiatan yang universal dan tidak hanya sekedar bentuk kegiatan ritual keagamaan, tetapi meliputi seluruh aktivitas hidup manusia.

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu, guna mencapai tujuan dakwah secara optimal.<sup>15</sup> Menurut Abu Zahra yang dikutip oleh Acep Aripudin mengungkapkan bahwa, strategi dakwah Islam adalah perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara

---

<sup>13</sup>Asep Muhiddin, *Metode Pengembangan Dakwah* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 27.

<sup>14</sup>Asmuni Syukir, *Strategi Dakwah Islam*, h. 32.

<sup>15</sup>Awaluddin Pimay, *Paradima Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Syaifuddin Zahri* (Semarang: Raisal, 2005), h. 50.

rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.<sup>16</sup>

Untuk mencapai keberhasilan dakwah secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah Islam mengenai pada sasarannya. Strategi dakwah tidak berbeda dengan strategi komunikasi, dakwah yang dilakukan akan berhasil karena sebelum memulai berkomunikasi terlebih dahulu harus paham siapa yang menjadi audiens, media yang digunakan harus sesuai dengan keadaan, dan pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh audiens.

Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah:

- a. Asas Filosofis: Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- b. Asas Kemampuan dan keahlian da'i (*Achievement and professionalis*): Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.
- c. Asas Sosiologis: Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya, politik pemerintah setempat, mayoritas agama disuatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.

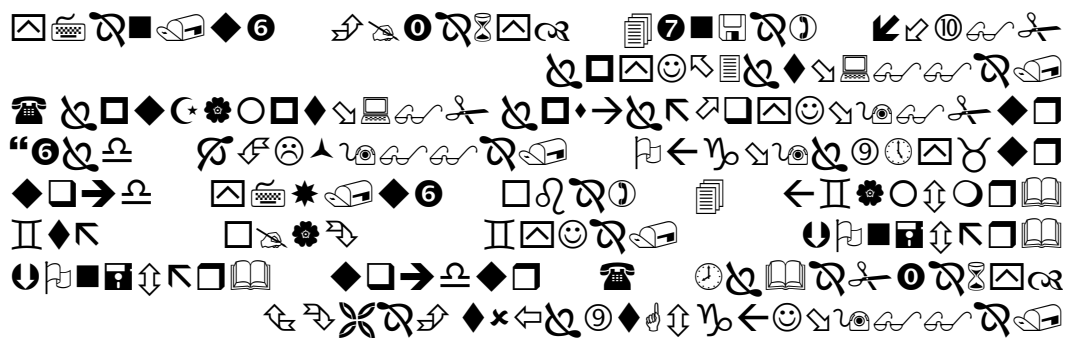
---

<sup>16</sup>Acep Aripudin dan Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. Ke-I, h. 138.

d. Asas Psikologis: Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitupula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbedasatu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.

e. Asas efektivitas dan efesiensi: Maksud asas ini adalah di dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Sehingga hasilnya dapat maksimal.<sup>17</sup>

Mempertimbangkan asas-asas diatas, seorang Dai hanya butuh memformulasikan dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi *mad'u* sebagai objek dakwah. Strategi pendekatan dakwah disebutkan dalam al-Qur'an yaitu QS An Nahl/16: 125.



Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>18</sup>

<sup>17</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 107.

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 281.



Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.<sup>19</sup>

Penerapan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi *mad'u* sebagai objek dakwah akan menghasilkan dakwah yang tepat. Di mana nantinya akan dengan mudah bisa diterima oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

### 3. Dakwah Struktural

Strategi pendekatan dakwah struktural adalah pengembangan dakwah melalui jalur formal, misalnya pemerintah.<sup>20</sup> Dakwah struktural yaitu dakwah yang menjadikan kekuasaan, birokrasi, atau kekuatan politik sebagai alat untuk memperjuangkan Islam. Dakwah struktural identik dengan dakwah politik atau politik dakwah. Para pelaku politik menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam perilaku politik serta penegakkan ajaran Islam menjadi tanggung jawab negara dan kekuasaan. Dalam perspektif dakwah struktural, negara adalah instrument

---

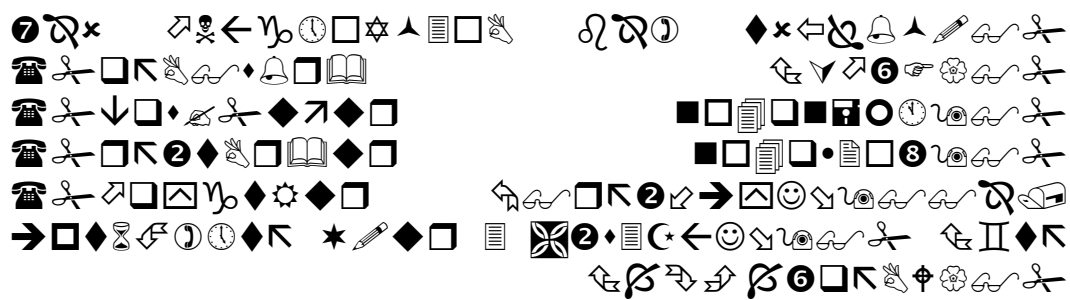
<sup>19</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 229.

<sup>20</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 109.

paling penting dalam kegiatan dakwah. Pada hakikatnya, negara adalah suatu wadah, dimana manusia bebas berkarya sebagai khilafah Allah Swt. dan hidup secara damai dan sejahtera untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.<sup>21</sup>

Menurut Ramli Ridwan, dakwah struktural adalah seluruh aktivitas yang dilakukan negara atau pemerintah dengan berbagai strukturnya untuk membangun tatanan masyarakat yang sesuai dengan petunjuk Allah Swt. dan Rasul Saw. dalam bingkai *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>22</sup> Hal ini berarti bahwa negara dengan berbagai strukturnya dapat dipandang sebagai pelaku dakwah karena memiliki kekuasaan untuk melakukan perubahan, kontrol dan bahkan pemaksaan dalam menegakkan nilai-nilai kebenaran. Oleh karena itu, seluruh aspek kehidupan diatur oleh pemerintah atau negara seperti pendidikan, ekonomi, politik, pertahanan dan lain-lainnya merupakan bagian dari aktifitas dakwah struktural.

Berkaitan dengan dakwah struktural ini, secara tegas disebutkan dalam QS Al Hajj/22: 41.



Terjemahnya:

“(Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang

<sup>21</sup> Abdullah, *Dakwah Kultural dan Struktural: Telaah Pemikiran dan Perjuangan Dakwah Hamka dan M. Natsir* (Bandung: Citapustaka Media Peintis, 2012), h. 33.

<sup>22</sup> Ramli Ridwan, “Perbedayaan Ekonomi Umat Melalui Dakwah Struktural”, dalam M. Jakfar Puteh Saifullah, *Dakwah Tektual dan Kontektual: Peran dan Fungsinya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Jogyakarta: AK Group, 2006), h. 146.

makruf dan mencegah dari yang mungkar; dan kepada Allah-la segala urusan.<sup>23</sup>

Ayat di atas memberikan penjelasan tentang harapan kepada mereka yang diberikan amanah kekuasaan. Mereka di amanahkan untuk memimpin dengan perilaku yang mulia, yaitu mendirikan shalat, menunaikan zakat dan melaksanakan yang *makruf* dan mencegah yang *munkar*.

Adapun Hadis yang berkaitan dengan dakwah struktural, diriwayatkan oleh Imam Muslim No. 49:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ [رواه مسلم]

Terjemahan:

Dari Abu Sa'id Al Khudri radiallahuanhu berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya. jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman. (HR Muslim).

Dari terjemahan di atas, hadis ini mencakup tingkatan-tingkatan dalam mencegah kemungkaran. Hadis ini juga menunjukkan bahwa barang siapa yang mampu untuk merubahnya dengan tangan maka dia wajib menempuh cara itu. Merubah dengan tangan yang dimaksud dalam hadis ini yaitu dengan kekuasaan atau kedudukan yang dimiliki.

Dakwah struktural menekankan pada tercapainya tujuan dakwah. Ciri dari dakwah struktural ini yaitu:

1. Menggunakan rasionalisasi akal dari pada dalil.
2. Lebih menekankan pemaksaan dan kondisi sehingga sang mad'u belum tentu memiliki kesadaran.
3. Mengharuskan sang da'i masuk ke struktur.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 337.

Strategi dakwah struktural sebagai upaya internalisasi nilai yang dapat dilakukan agar menjadi bagian dari kebijakan publik harus memiliki beberapa persyaratan, yaitu:

1. Nilai-nilai agama tidak diartikulasikan secara verbal, namun terumus dalam bentuk nilai-nilai universalitas konkret.
2. Fokus utama internalisasi nilai bukan pada nilai sebagai kata benda, melainkan sebagai kata kerja atau proses.
3. Permasalahan yang ada di sekitar ruang publik menjadi landasan penentuan nilai yang akan diinternalisasikan, kemudian dikemas sesuai dengan tingkat penerimaan publik sehingga dapat diterima dengan baik.
4. Nilai-nilai agama harus terumuskan dalam bentuk tujuan, sarana, dan aksi yang jelas serta bersifat universal sehingga dapat diaplikasikan pada kebijakan publik.<sup>25</sup>

Dalam upaya mensukseskan dakwah struktural ini haruslah dimulai dari pemilihan para pemimpin yang beriman dan bertakwa. Pemilihan ini sesuai dengan undang-undang sebuah negara, yang lazimnya dipilih oleh anggota parlemen atau dipilih secara langsung oleh masyarakat. Negara Madinah yang didirikan dan dipimpin oleh Nabi Muhammad Saw. merupakan contoh dakwah struktural yang terbaik. Nabi menerima wahyu dari Allah untuk menetapkan hukum, mengurus serta mengatur berbagai urusan untuk keberhasilan umat, berdasarkan wahyu, maupun kebijakan Nabi. Nabi Muhammad selain sebagai Rasul diyakini sepenuhnya oleh masyarakat dan negara. Nabi selain sebagai

---

<sup>24</sup>Kammitasikmala's Weblog, "Dakwah Struktural dan Kultural Mahasiswa", <https://kammitasikmalaya.wordpress.com/2009/02/09/dakwah-kultural-dan-struktural-mahasiswa/&hl=id-ID> (23 april 2019).

<sup>25</sup>Regita Farani, "Makalah Metode Dakwah (Pendekatan Dakwah struktural dan Kultural)", <https://regitafarani.blogspot.com/2016/1/1/makalah-metode-dakwah-pendekatan-dakwah.html?m%3D1&hl=id-ID> (23 April 2019).

pemimpin agama dan sekaligus juga sebagai pemimpin politik, yaitu memimpin Negara Madinah sebagai negara teokrasi, yaitu negara berasaskan Islam.<sup>26</sup>

## ***B. Ruang Lingkup Lingkungan Hidup***

### **1. Pelestarian Lingkungan Pesisir**

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung atau tidak langsung. Lingkungan meliputi lingkungan yang dinamis (hidup) dan yang statis (mati).<sup>27</sup> Lingkungan dinamis meliputi wilayah manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Lingkungan statis meliputi alam yang diciptakan Allah dan industri yang diciptakan manusia. Lingkungan dalam hidup umat manusia memiliki peran yang sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia. Oleh karena itulah alam dan manusia memiliki ikatan saling membutuhkan. Kebutuhan pangan, papan, dan sandang berasal dari alam sekitar. Manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya, bergantung pada bahan-bahan yang tersedia dalam ekosistem pada alam.

Manusia bernafas memerlukan udara dari lingkungan, makan, minum, menjaga kesehatan, semua itu memerlukan lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia baik secara langsung atau tidak langsung. Lingkungan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan biotik dan abiotik.

Lingkungan biotik adalah sesuatu yang dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan seperti, manusia, tumbuhan, dan hewan. Sedangkan lingkungan

---

<sup>26</sup>J. Suyuthi Pulungan, *Prinsip-prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan al-Qur'an*, cet ii (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 85.

<sup>27</sup>Mardiana, “ *Kajian Tafsir Tematik Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup*”. *Al-Fikr* 7, no.1 (2013): h. 141.

abiotik adalah sesuatu yang tidak dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan atau yang biasa disebut dengan benda mati.

Lingkungan memiliki arti penting bagi kehidupan, yaitu sebagai tempat keberlanjutan kehidupan, tinggal tinggal, dan sebagai pemenuhan kebutuhan papan, pangan, dan sandang. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kecintaan terhadap lingkungan. Jika belum sanggup melakukan hal yang besar, maka dapat melakukan hal-hal yang kecil terlebih dahulu seperti mengelolah sampah.<sup>28</sup>

Semakin maraknya permasalahan lingkungan dan semakin menonjolnya perhatian berbagai kalangan memperlihatkan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan lingkungan hidup agar penghuni bumi juga bias hidup secara berkelanjutan.<sup>29</sup> Permasalahan yang terjadi pada lingkungan disebabkan karena adanya kerusakan, bentuk kerusakan pada lingkungan akibat peristiwa alam dan bentuk kerusakan pada lingkungan karena faktor manusia. Dari banyaknya permasalahan yang terjadi karena kerusakan lingkungan sangat diperlukan adanya upaya pelestarian lingkungan hidup, baik itu pelestarian hutan, tanah, udara, laut dan pantai serta flora dan fauna.

Kesadaran terhadap lingkungan tidak hanya bagaimana menciptakan suatu yang indah atau bersih saja, akan tetapi ini sudah masuk pada kewajiban manusia untuk menghormati hak-hak orang lain.<sup>30</sup> Kesadaran itu sendiri pada akhirnya

---

<sup>28</sup>Valerian Danie, *Easy Green Living*, (Jakarta: Hikmah, 2009), h. 32.

<sup>29</sup>Syamsul Bahri, *Humanisasi Lingkungan (Merajuk Pemikiran Islam)*, h. 16.

<sup>30</sup>Jumarddin La Fua dan Ismail Suardi Wekke, “*ISLAM DAN KONSERVASI: Pendekatan Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan*”. *Al-Tahrir* 17, no. 2 (2017): h. 422.

merupakan faktor yang menentukan wujud perbuatan yang mendukung pelestarian lingkungan. Kemauan sikap bersedia melestarikan lingkungan dipersiapkan untuk dapat mengembangkan arus kesadaran seseorang.<sup>31</sup> Tanggung jawab manusia untuk memelihara lingkungan hidup diulang berkali-kali, larangan merusak lingkungan dinyatakan dengan jelas. Peringatan tentang kerusakan lingkungan hidup yang terjadi karena pengelolaan bumi dengan mengabaikan lingkungan sekitar. Ayat al-Qur'an yang menginformasikan tentang ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan hidup terdapat dalam QS Al Baqarah/2: 11.



Terjemahnya:

Dan apabila dikatakan kepada mereka: “Janganlah berbuat kerusakan di muka bumi!” Mereka menjawab: “Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan”.<sup>32</sup>

Melestarikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi dan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara, melainkan tanggung jawab setiap insan yang ada di bumi. Setiap manusia harus melakukan upaya untuk melestarikan lingkungan di sekitar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sekecil apapun upaya yang dilakukan akan menghasilkan manfaat yang sangat besar sehingga dapat dinikmati oleh generasi anak cucu kelak, seperti melakukan pelestarian lingkungan di wilayah pesisir.

<sup>31</sup>Abdul Karim, “*Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama*”. Edukasia 12, no. 12 (2017): h. 323.

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 3.

Lingkungan pesisir merupakan salah satu jenis lingkungan yang sering mengalami pencemaran atau kerusakan. Lingkungan pesisir atau wilayah pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut; kearah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin; sedangkan kearah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran.<sup>33</sup> Wilayah pesisir merupakan ekosistem yang mudah terkena dampak kegiatan manusia, seperti pembuangan limbah yang dapat merugikan keadaan lingkungan pesisir. Wilayah pesisir telah mengalami pencemaran atau kerusakan yang disebabkan oleh tangan manusia itu sendiri. Perilaku negatif manusia terhadap lingkungan pesisir seperti membuang sampah plastik, mengambil terumbu karang, pengambilan pasir secara berlebihan, tidak melakukan reklamasi pantai dan tidak melakukan restorasi tanaman bakau (*mangrove*) merupakan kegiatan manusia yang mengancam kelestarian laut dan lingkungan pesisir.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan wilayah pesisir, yaitu dengan cara:

1. Melakukan reklamasi pantai dengan menanam kembali tanaman bakau di area sekitar pantai.
2. Melarang membuang sampah sembarangan dengan menyediakan tempat sampah.
3. Melarang pengambilan batu karang yang ada di sekitar pantai.

---

<sup>33</sup>Rokhmin Dahuri, dkk., *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 8.



#### 4. Melarang pengambilan pasir secara berlebihan.

Adanya upaya untuk melestarikan lingkungan ini di wilayah pesisir, generasi penerus selanjutnya dapat merasakan lingkungan yang tentram tanpa adanya pencemaran dan kerusakan pada lingkungan. Oleh sebab itu, setiap individu dituntut untuk bertanggung jawab atas keharmonisan, kebersihan, keindahan, dan keteraturan lingkungan ia tinggal, baik di rumah atau di luar rumah. umat manusia diharapkan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.<sup>34</sup>

### 2. Undang-undang Pelestarian Lingkungan

Secara umum, lingkungan telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomer 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, diantaranya yaitu:

- a. Pasal 1 ayat 2: Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup.
- b. Pasal 1 ayat 5: pelestarian fungsi lingkungan hidup adalah rangkaian untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.
- c. Pasal 1 ayat 7: pelestarian daya dukung lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan/atau dampak negative yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan, agar tetap mampu mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lain.
- d. Pasal 6 ayat 1: setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- e. Pasal 14 ayat 1: untuk menjamin pelestarian fungsi lingkungan hidup, setiap usaha dan/atau kegiatan dilarang melanggar mutu dan kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.<sup>35</sup>

### 3. Pandangan Islam Tentang Pelestarian Lingkungan

---

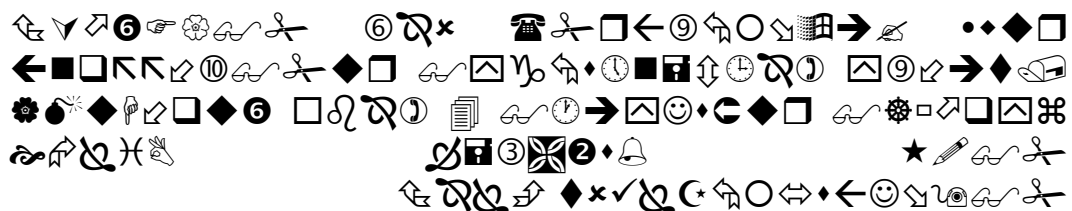
<sup>34</sup>Asep Muhyiddin, “*Dakwah Lingkungan Perspektif Al-Qur’an*”. *Ilmu Dakwah* 4, no. 15 (2010): h. 817.

<sup>35</sup>Republik Indonesia, “*Undang-Undang RI Nomer 23 Tahun 1997 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*”.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan sesungguhnya merupakan konsep Islam yang dapat dilihat dalam beberapa ayat al-Qur'an dan sabda Rasulullah Muhammad saw. di dalam hadis.

Secara objektif dan ideal Islam mewajibkan kepada manusia untuk senantiasa menjaga, memelihara dan melestarikan fungsi lingkungan hidup dan pemanfaatan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya hanya untuk kepentingan dan kesejahteraan umat manusia.<sup>36</sup> Perintah Allah dan anjuran Nabi Muhammad saw. agar manusia dapat memakmurkan bumi sekaligus menghindarkan diri dari pengrusakannya. Di samping perintah-Nya untuk memakmurkan bumi kepada manusia, Allah juga melarang merusaknya.

Agama Islam mengajarkan, bahwa menghidupkan bumi merupakan bagian integral dari keimanan umat manusia kepada Allah swt. Sungguh mengiris hati jika ada umat manusia yang mengaku mukmin akan tetapi tidak memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al A'raf/7: 56 tentang larangan merusak lingkungan.



Terjemahnya:

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan

<sup>36</sup>Syamsul Bahri, *Humanisasi Lingkungan (Merajuk Pemikiran Islam)*, h. 91.

diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.<sup>37</sup>

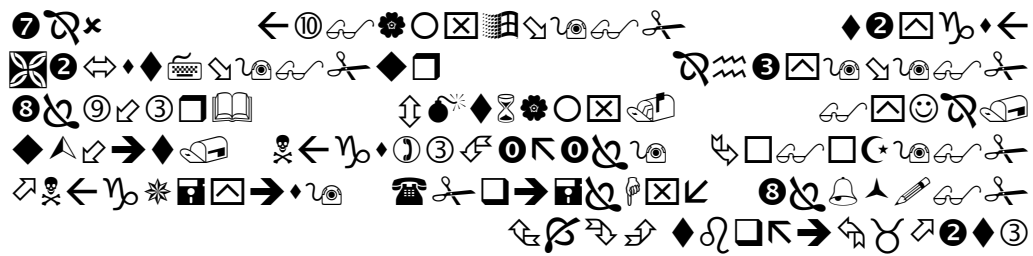
Ayat di atas telah tampak jelas bahwa Islam telah mengatur umat manusia agar dapat melestarikan lingkungan yang telah tersedia di muka bumi. Islam telah menetapkan al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti memerintahkan umat manusia agar tidak berbuat kerusakan di bumi melainkan menjaga dan melindungi lingkungan dari kerusakan. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia harus memiliki etika terhadap lingkungan. Etika lingkungan manusia tidak saja mengimbangi hak dan kewajiban terhadap lingkungan, tetapi etika lingkungan juga membatasi tingkah laku dan upaya untuk mengendalikan berbagai kegiatan, agar tetap berada dalam batas kelentingan (*resilience*) lingkungan hidup.<sup>38</sup>

Lingkungan di sekitar harus tetap terpelihara dan terlestarikan. Konsep Islam yang mulia dan agung ini tentang pelestarian lingkungan hidup, akan sia-sia tanpa membawa arti apabila tidak ada penerapannya dalam kehidupan. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat Indonesia mengajar umat Islam untuk memelihara dan melindungi hidup secara Islam. Melaksanakan ajaran Islam demi terwujudnya lingkungan yang Islami yaitu bersih, sehat dan nyaman. Kerusakan yang terjadi di lingkungan, baik di darat, laut maupun di udara adalah ulah manusia itu sendiri. Ayat al-Qur'an yang menginformasikan tentang kerusakan yang terjadi di muka bumi merupakan akibat dari perbuatan tangan manusia terdapat dalam QS Ar Rum/30:41.

---

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 157.

<sup>38</sup>Dwi Astuti, "*Strategi Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan Hidup*", Suhuf 18, no. 1 (2006): h. 54.



Terjemahnya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).<sup>39</sup>

Ayat di atas memberikan penjelasan tentang kerusakan yang terjadi di

bumi, baik di daratan atau di lautan disebabkan oleh tangan manusia itu sendiri.

Manusia yang melakukan kerusakan di bumi akan merasakan akibat dari perbuatan manusia itu sendiri.

Al-Qur'an merupakan petunjuk yang memiliki banyak informasi, salah satu diantaranya adalah lingkungan. Allah melarang manusia memperlakukan lingkungan dengan tidak baik dan melarang merusaknya. Sebagai pedoman umum dan tata kelola alam atau lingkungan yang diinformasikan dalam al-Qur'an, baik yang berkenaan dengan anjuran menjaga, memelihara, memanfaatkan dan pencegahan kerusakan lingkungan. Misalnya, larangan memanfaatkan sumber daya alam atau lingkungan secara berlebihan atau boros seperti pengambilan pasir di pesisir pantai secara berlebihan.

Allah telah mempersiapkan alam atau lingkungan ini untuk manusia. Bahkan ditundukkan dalam rangka memudahkan manusia memanfaatkannya. Masyarakat harus memahami dan melaksanakan fungsi dan tugas manusia dengan baik. Dengan mensyukuri nikmat Allah, melalui pemanfaatan, pelestarian dan

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 408.

pengendalian lingkungan dengan baik dan benar membuat Allah akan menambah rahmat dan nikmat-Nya kepada manusia dan lingkungan.

Dalam pandangan Islam, besarnya tanggung jawab manusia terhadap pelestarian lingkungan karena manusia merupakan puncak ciptaan dan makhluk Allah yang tertinggi. Allah telah menjadikan manusia sebagai ciptaan yang paling baik, diberi akal dan dipersiapkan untuk menerima bermacam-macam ilmu pengetahuan dan kepandaian. Manusia dapat berkreasi (berdaya cipta) dan sanggup menguasai seluruh alam dan binatang.<sup>40</sup>

Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk bersikap hormat terhadap alam, karena alam adalah bagian dari hidup manusia.<sup>41</sup> Jika manusia tidak dapat mengelola lingkungan maka sama halnya dengan menghancurkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, pengelola lingkungan khususnya pada wilayah pesisir yaitu pemanfaatan, pelestarian dan pengendalian lingkungan dengan baik dan benar sesuai ajaran Islam oleh masyarakat akan menjadikan Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmat yang lebih banyak lagi kepada masyarakat.

---

<sup>40</sup>Syamsul Bahri, *Humanisasi Lingkungan (Merajuk Pemikiran Islam)*, h. 96.

<sup>41</sup>Istianah, “Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis”. Riwayah 1, no. 2 (2015): h. 266.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian dakwah dalam pelestarian lingkungan studi kasus di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.<sup>42</sup>

###### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan wilayah pesisir yang berada di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Dilaksanakan pada tanggal 23 Mei hingga 23 Juni 2019.

##### ***B. Pendekatan Penelitian***

Dalam penelitian Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan Studi Kasus Di desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang hanya bertujuan memaparkan suatu peristiwa atau fakta terhadap

---

<sup>42</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Depok: Rajawali Pers, 2014 ), h. 13.

objek yang diteliti saja.<sup>43</sup> Penulis menggunakan beberapa pendekatan yang dianggap bisa membantu dalam penelitian, yaitu:

#### 1. Pendekatan Dakwah

Pendekatan dakwah merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.

#### 2. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi merupakan dasar dari diri manusia. Dengan melakukan proses komunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain untuk tercapainya suatu tujuan.

#### 3. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi adalah manusia sebagai multifungsi dituntut untuk bertindak sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk spiritual. Jika dikaitkan dengan penelitian yang penulis teliti harus menggunakan penelitian sosiologi karena ketika proses pengelolaan dakwah maka harus menjalin interaksi dengan Kepada Desa Sanjai, tokoh agama dan masyarakat di Desa Sanjai.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>44</sup> Sumber data utama pada penelitian kaulitatif berupa kata-kata dan tindakan. Selebihnya dalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>45</sup> Untuk

---

<sup>43</sup>Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 24.

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 129.

<sup>45</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 157.

mendapatkan data yang akurat, maka penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>46</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala desa, tokoh agama dan masyarakat di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi dan interview merupakan data sekundernya.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Dalam penelitian Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan Studi Kasus di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan metode, sehingga dalam proses penelitian nanti dapat mempermudah proses pengumpulan data dengan baik dan relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan

---

<sup>46</sup>Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

<sup>47</sup>Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, h. 94.



dalam penelitian.<sup>48</sup> Penulis melakukan observasi dengan pengamatan langsung terhadap masalah-masalah lingkungan di wilayah pesisir di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

## 2. Interview

Interview adalah perolehan informasi dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan yaitu, Kepala Desa dan masyarakat Desa Sanjai yang dianggap bisa memberikan informasi untuk menguatkan penelitian yang dilakukan. Bentuk interview atau wawancara yang dilakukan yaitu wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman yang dilakukan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

## 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>49</sup> Dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti dokumentasi keadaan lingkungan wilayah pesisir di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

### ***E. Instrument Penelitian***

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian agar proses pengumpulan

---

<sup>48</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 105.

<sup>49</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 146.

data menjadi lebih mudah. Instrumen penelitian ini terbagi atas dua instrument, yakni:

1. Instrument pokok

Instrument pokok pada penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrument dapat berhubungan langsung dengan responden yaitu kepala desa, tokoh agama dan masyarakat, dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi dilapangan.

2. Instrument penunjang

Instrument penunjang pada penelitian ini yaitu peneliti melakukan observasi, interview, dan dokumntasi.

Dari penjelasan di atas, maka instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri (Human Instrument).

#### ***F. Teknik Analisis data***

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, ketegori dan satuan uraian dasar.<sup>50</sup> Tujuan analisis adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deskriptif kualitatif, yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian secara apa adanya sejauh peneliti dapatkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 103.

<sup>51</sup>Tjejep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 15.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya berkelanjutan dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah agar dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah:

### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mulai melakukan pengumpulan data dengan studi pendahuluan ke kantor Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dengan mewawancarai kepala desa.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilahan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis.<sup>52</sup> Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.<sup>53</sup> Data yang direduksi pada hasil penelitian di lingkungan wilayah pesisir Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur akan dikumpulkan dan dijadikan satu guna memilih data-data yang dapat digunakan pada hasil penelitian.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan baik dengan tabel ataupun grafik.<sup>54</sup> Penyajian data dilakukan pada saat telah meneliti di

---

<sup>52</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Cet I; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 129.

<sup>53</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif: Teori dan Praktik*, h. 211.

<sup>54</sup>Afrizal, *Metode Penelitian kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, h. 179.

lingkungan wilayah pesisir Desa Sanjai, kemudian menganalisis hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>55</sup> Penarikan kesimpulan dilakukan setelah penyajian data dilakukan. Penarikan kesimpulan pada penelitian dakwah dalam pelestarian lingkungan studi kasus di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai disampaikan pada hasil penelitian.

### G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reabilitas (*dependability*) dan obyektivitas (*confirmability*).<sup>56</sup>

#### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

##### a. Penambahan Waktu Pengamatan

Dengan penambahan waktu pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk keakraban,

---

<sup>55</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 220.

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 270.

semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kapasitas data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu telah benar atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.<sup>57</sup>

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam laporan penelitian,

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, h. 275.

sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih akurat.<sup>58</sup>

f. Mengadakan *Membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>59</sup>

2. Pengujian *Transfrerability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atau hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikannya hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, h. 275.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, h. 276.

#### 4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur***

Kabupaten Sinjai adalah salah satu daerah tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibukota Kabupaten Sinjai terletak di Balangnipa atau Kota Sinjai yang berjarak sekitar  $\pm 220$  km dari Kota Makassar. Kabupaten Sinjai memiliki luas wilayah yaitu  $919,96 \text{ km}^2$  dan mempunyai penduduk kurang lebih sebanyak 239.497 jiwa.<sup>60</sup>

Secara geografis, Kabupaten Sinjai terletak pada titik  $5^{\circ}2'56''$  -  $5^{\circ}21'16''$  Lintang Selatan dan  $119^{\circ}56'30''$  -  $120^{\circ}25'33''$  Bujur Timur. Kabupaten Sinjai terdiri atas wilayah pesisir, dataran rendah dan dataran tinggi, dengan memiliki ketinggian 0-2.871 meter di atas permukaan air laut (mdpl). Wilayah Kabupaten Sinjai termasuk pulau-pulau kecil di teluk Bone yang masuk di Kecamatan Pulau Sembilan. Pesisir di Kabupaten Sinjai berada di sepanjang batas sebelah timur seperti, di Kecamatan Sinjai Timur, Sinjai Utara, dan Kecamatan Tellu Limpoe.

Daerah dataran tinggi yang berada di Kabupaten Sinjai yaitu Lompobattang-Gunung Bawakaraeng meliputi Kecamatan Sinjai Barat dan Sinjai Borong. Serta dataran tinggi Pegunungan Bohonglangi meliputi sebagian wilayah Kecamatan Bulupoddo.

---

<sup>60</sup>Wikipedia, "Sinjai", <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sinjai/> (06 Agustus, 2019).



Kecamatan Sinjai Timur adalah salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Sinjai dengan luas kabupaten 71,88 km. Kecamatan Sinjai Timur berada dalam wilayah daerah pegunungan dan daerah pesisir yang terdiri dari 12 desa dan 1 kelurahan. Secara umum, penduduk Kecamatan Sinjai Timur memiliki mata pencaharian bertani, nelayan, pengusaha dan pegawai negeri sipil.

Lokasi penelitian peneliti yaitu di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang merupakan desa terluas di kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Desa Sanjai memiliki luas 8,2 km<sup>2</sup> dengan ketinggian 0-500 m spl. Desa sanjai terletak 15 km dari ibukota Kabupaten Sinjai.

Desa Sanjai merupakan daerah kaya akan potensi budaya. Salah satu potensi budaya yang masih dipertahankan mulai dari zaman nenek moyang sampai sekarang yaitu tradisi budaya *Ma'rimpa Salo'*. *Ma'rimpa* memiliki arti yaitu menghalau, sedangkan *Salo'* memiliki arti sungai. Dahulu, *Ma'rimpa Salo'* mengandung arti yaitu ungkapan rasa syukur kepada Tuhan karena mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak, namun sekarang *Ma'rimpa Salo* adalah ungkapan rasa syukur apabila hasil panen padi masyarakat melimpah. Pelaksanaan tradisi *Ma'rimpa Salo'* pada masyarakat Desa Sanjai ini mengandung nilai-nilai sosial salah satunya untuk membangun kebersamaan sosial.

Desa Sanjai terdapat Dusun Dumme yang memiliki nilai sejarah yaitu merujuk pada perjanjian Topekkong, yang menyatakan kata Dumme; “*ma'dumme to sipalalo, ma'belle to siparoso, seddi pabbanua pada rappunnai, lempa asefa mappanessa*”. Bunyi perjanjian Topekkong ini mengandung arti saling mengizinkan dalam mencari tempat bernaung, saling memberi kesempatan dalam

mencari ikan, satu rakyat milik kita semua, kemana padinya dibawa, itulah yang menentukan.

Desa Sanjai sudah termasuk desa maju karena akses jalan di Desa Sanjai Sanjai telah teraspal. Selain akses jalan yang bagus, di Desa Sanjai juga terdapat beberapa proses pembangunan sarana dan prasarana seperti pembangunan gedung serba guna, BTN nelayan, perumahan wisata pantai hubat, dan paving blok pantai hubat. Pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menunjang aktifitas masyarakat Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

#### 1. Keadaan Geografis

Desa Sanjai merupakan desa yang berada di bagian timur Sinjai tepatnya di Kecamatan Sinjai Timur. Desa ini termasuk daerah pesisir karena tepat berbatasan dengan teluk bone. Desa Sanjai dapat diakses melalui jalan darat dari ibu kota provinsi dengan jarak 236 km, dengan jarak tempuh  $\pm$  6 jam. Lokasi Kantor Desa Sanjai berada sekitar 12 km dari ibu kota Kabupaten Sinjai.

Desa Sanjai pada mulanya memiliki tiga dusun yakni, Dusun Kahu-kahu, Dusun Bisokeng, dan Dusun Jahung-jahung namun sekarang, Desa Sanjai telah memiliki lima dusun, yaitu:

1. Dusun Kahu-kahu.
2. Dusun Dumme.
3. Dusun Bisokeng.
4. Dusun Jahung-jahung.
5. Dusun Takkalala.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Profil Desa Sanjai Tahun 2018.

Desa Sanjai merupakan wilayah kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, yang memiliki luas wilayah 8,20 km dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pasimarannu.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tellulimpoe.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lasiai.<sup>62</sup>

Orbitrase jarak dari pusat:

- a. Jarak dari pusat pemerintah kecamatan : 8 km
- b. Jarak dari pusat ibu kota kabupaten : 13 km
- c. Jarak dari Provinsi : 236 km.<sup>63</sup>

## 2. Keadaan Demografi

Desa Sanjai memiliki jumlah penduduk sebanyak 3,541 jiwa dengan 826 KK (Kepala Keluarga) yang terdiri dari 1786 jiwa penduduk laki-laki dan 1755 jiwa penduduk perempuan.<sup>64</sup> Untuk memudahkan penulis dalam mendeskripsikan jumlah penduduk maka penulis membagi komposisi penduduk sebagai berikut:

### A. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Tahun		Presentase Perkembangan
		2017	2018	
1	Laki-laki	1721 jiwa	1786 jiwa	3,78%
2	Perempuan	1698 jiwa	1755 jiwa	3,36%
	Jumlah	3419 jiwa	3541 jiwa	100%

***Sumber: Profil Desa Sanjai Tahun 2018***

<sup>62</sup>Profil Desa Sanjai Tahun 2018.

<sup>63</sup>Profil Desa Sanjai Tahun 2018.

<sup>64</sup>Profil Desa Sanjai Tahun 2018.

Peningkatan jumlah penduduk di Desa Sanjai tersebut terjadi karena faktor kelahiran serta adanya penduduk baru yang masuk dan menetap setelah melalui proses pernikahan baik itu mempersunting laki-laki maupun perempuan.

#### B. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian

**Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	495
2	Nelayan	349
3	Buru tani dan buru nelayan	1682
4	Buru pabrik	15
5	PNS	59
6	Pegawai swasta	48
7	Wiraswasta	117
8	TNI/Polri	3
9	Perangkat desa	12
10	Karyawan honorer	17
11	Pelajar	678
12	Pensiunan	7
13	Pengrajin/tukang	20
14	Lansia	39
<b>Jumlah</b>		<b>3541</b>

*Sumber: Kantor Desa Sanjai, 2018.*

Melihat melihat tabel di atas maka struktur ekonomi di antara penduduk Desa Sanjai juga sangat bervariasi meliputi Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang, pensiunan, dan pengrajin atau tukang, serta yang paling dominan adalah petani dan nelayan. Dan yang termasuk jenis pekerjaan lain-lain adalah pengangguran, anak-anak, orang tua jompo dan orang cacat.

#### C. Komposisi penduduk berdasarkan agama

Agama merupakan bagian terpenting dalam kehidupan bermasyarakat untuk menjaga keteraturan sosial. Untuk mengetahui keadaan penduduk desa

Sanjai berdasarkan keyakinan atau agama yang dianutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.541
2	Kristen Katolik	-
3	Kristen Protestan	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Konghucu	-
<b>Total</b>		<b>3.541</b>

*Sumber: Kantor Desa Sanjai 2018*

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Desa Sanjai mayoritas beragama Islam. Sebagaimana Indonesia sendiri merupakan Negara yang mayoritas penduduknya yaitu beraga Islam. Tidak ada satupun penduduk Desa Sanjai yang memiliki agama selain agama Islam.

#### D. Komposisi sosial budaya

##### 1. Sarana Pendidikan

Di Desa Sanjai sudah terdapat beberapa sarana dan prasarana pendidikan seperti Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, SMK. Berikut ini sarana pendidikan yang ada di Desa Sanjai yang dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Sarana Pendidikan**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	2
2	SD	3
3	SMP	-
4	SMK	1
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>

*Sumber: Kantor Desa Sanjai, 2018*

## 2. Sarana Kesehatan

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dan dibutuhkan oleh semua masyarakat. Masyarakat harus meningkatkan kesehatan, maka dari itu masyarakat harus memperhatikan kesehatan secara optimal. Berikut sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Desa Sanjai:

**Tabel 4.5 Sarana Kesehatan**

NO	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Pustu	1
2	Puskesmas	-
3	Posyandu	1
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>

*Sumber: Kantor Desa Sanjai, 2018*

Melihat kondisi sarana dan prasarana kesehatan yang tersedia di Desa Sanjai ini masih kurang memadai dengan jumlah penduduk 3,541 jiwa jika hanya ada 1 unit pustu dan 1 unit posyandu dirasa masih kurang maksimal jika dibandingkan pentingnya kesehatan masyarakat. Kesehatan masyarakat terganggu maka seluruh aktivitas masyarakat juga akan terganggu.

## 3. Sarana Perekonomian

Di Desa Sanjai terdapat 1 unit pasar yang terletak di Dusun Dumme. Pasar tersebut menjadi tempat transaksi jual beli dan sebagai sumber perekonomian masyarakat Desa Sanjai.

## 4. Sarana keagamaan

Mayoritas masyarakat Desa Sanjai merupakan mayoritas umat Islam, untuk menunjang keagamaan di Desa Sanjai terdapat 5 unit masjid dan 1 unit musholah.

## 5. Sarana Jalan dan Jembatan

Kondisi jalan dan jembatan yang bagus akan memudahkan aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di Desa Sanjai terdapat 2 unit jembatan beton yang merupakan penghubung antar desa.

#### ***B. Program pemerintah Desa Sanjai tentang Pelestarian Lingkungan***

Kedudukan dalam suatu pemerintahan tidak lepas dari adanya program kerja yang akan dijalankan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, program pemerintah adalah upaya untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan. Pemerintah dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Sanjai dalam upaya melestarikan lingkungan.

Dalam penelitian yang dilakukan, sejauh pengamatan dan informasi yang diperoleh dari penelitian mengenai program kerja pemerintah desa dalam melestarikan lingkungan, ada beberapa program pemerintah dalam melestarikan lingkungan di Desa Sanjai.

Tanggung jawab utama pemerintah Desa Sanjai yaitu menjalankan mekanisme program kerja yang baik untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Sanjai. Pemerintah Desa Sanjai yang terdiri dari beberapa orang, yaitu kepala desa, sekretaris, keuangan, kaur pemerintahan, kaur kesejahteraan, kaur pelayanan, kaur TU/umum, kaur perencanaan, staf desa dan 5 kepala dusun yang bertugas sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pemerintahan di Desa Sanjai tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Diperlukan kerjasama dan komunikasi yang baik dalam menjalankan program atau menyelesaikan masalah yang ada.

Kerjasama dan komunikasi yang baik akan berpengaruh terhadap kesejahteraan di Desa Sanjai.

Untuk mencapai tujuan, orang-orang didalam suatu pemerintahan memiliki tujuan yang sama. Jika suatu pemerintahan tidak memiliki kesamaan tujuan maka hasil yang akan didapatkan tidak akan seperti apa yang diinginkan. Maka dari itu diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah dan jajarannya untuk mengajak masyarakat melestarikan lingkungan. Melestarikan lingkungan adalah kewajiban semua umat manusia yang ada di muka bumi ini. Melestarikan lingkungan sama halnya dengan menjaga dan merawat lingkungan dari pencemaran yang dapat mempengaruhi kualitas lingkungan itu sendiri .

Melestarikan lingkungan bukan tugas seseorang saja melainkan semua umat manusia yang ada di muka bumi ini. Melestarikan lingkungan tidak dapat dilakukan jika hanya mengharapkan pemerintah saja, namun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melestarikan lingkungan sangat membawa pengaruh besar terhadap suksesnya program pemerintah dalam melestarikan lingkungan.

Pemerintah Desa Sanjai memiliki beberapa program kerja untuk melestarikan lingkungan. Pemerintah Desa Sanjai memiliki program yang telah dilaksanakan dan program yang belum dilaksanakan atau sementara proses untuk dilaksanakan. Program pemerintah tentang pelestarian lingkungan yang telah dilaksanakan yaitu program bebas jentik nyamuk dengan memperhatikan kebersihan halaman rumah dan genangan air, program penanaman tanaman di



halaman rumah masyarakat, program penyediaan tempat pembuangan sampah di daerah pesisir, dan program penanaman tanaman bakau (*mangrove*).

#### 1. Program Pemerintah tentang Pelestarian Lingkungan yang Terlaksana

##### a. Program Bebas Jentik Nyamuk

Program pemerintah Desa Sanjai dalam menjaga lingkungan, dilakukan dengan cara membersihkan halaman rumah masing-masing dan membersihkan aliran air atau selokan yang ada di halaman rumah masyarakat. Membersihkan aliran air atau selokan merupakan upaya dalam mengatasi penyakit DBD (Demam Berdarah Dangué). Program pemerintah Desa Sanjai ini merupakan program yang baru saja dilaksanakan di tahun 2019 ini.

Andi Muhammad Aرسال menjelaskan dalam wawancaranya:

“Kami baru saja melaksanakan program kebersihan dengan membersihkan aliran air atau selokan yang ada di halaman rumah masyarakat. Karena sekarang musim hujan, jadi banyak sekali jentik-jentik nyamuk maka kami melakukan kebersihan terhadap aliran air atau selokan agar supaya dapat mengatasi terjadinya penyakit demam berdarah”.<sup>65</sup>

Melestarikan lingkungan dapat dimulai dengan menjaga kebersihan lingkungan. Melakukan kebersihan di halaman rumah dengan cara membersihkan aliran air atau selokan merupakan salah satu upaya untuk menjaga lingkungan dari terjadinya pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan yang akan terjadi dapat menimbulkan suatu penyakit yang akan berdampak pada masyarakat itu sendiri, seperti timbulnya penyakit demam berdarah.

##### b. Program Penanaman Tanaman di Halaman Rumah

---

<sup>65</sup>Andi Muhammad Aرسال, Kepala Desa, *Wawancara*, Sanjai, Tanggal 19 Juni 2019.

Pemerintah Desa Sanjai memiliki program tentang pelestarian lingkungan yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sanjai, program pemerintah Desa Sanjai tersebut yaitu melakukan penanaman tanaman yang dapat memberikan nilai jual. Tanaman yang ditanam yaitu buah naga dan cabai.

Menanam buah naga di sekitar halaman rumah masyarakat merupakan program pemerintah Desa Sanjai untuk memperindah lingkungan. Selain dalam hal keindahan, menanam tanaman buah naga juga dapat memiliki nilai ekonomi jika diperjual belikan. Di sepanjang jalan Desa Sanjai, mulai dari Dusun Jahung-jahung sampai di Dusun Takakalala banyak ditemui tanaman buah naga yang berada di sekitar halaman rumah masyarakat Desa Sanjai.

Andi Muhammad Aرسال menjelaskan dalam wawancaranya.

“Saya selalu menghimbau masyarakat untuk melakukan penanaman tanaman yang dapat memberikan hasil kepada masyarakat seperti penanaman tanaman cabai dan buah naga. Selain dapat memberikan hasil berupa uang, menanam tanaman seperti ini juga dapat menambah keindahan di halaman rumah”.<sup>66</sup>

Pemerintah dalam hal ini Kepala Desa selalu menghimbau masyarakat untuk menanam tanaman yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai ekonomi masyarakat. Menanam buah naga dan cabai di sekitar halaman rumah menjadi pilihan masyarakat untuk memperindah halaman rumah, selain itu buah naga dan cabai tersebut dapat diperjual belikan sehingga akan menghasilkan uang.

#### c. Program Penyediaan Tempat Pembungan Sampah

---

<sup>66</sup>Andi Muhammad Aرسال (45 Tahun), Kepala Desa, *Wawancara*, Sanjai, Tanggal, 19 Juni 2019.

Program pemerintah Desa Sanjai tentang pelestarian lingkungan yaitu melakukan pengadaan tempat sampah berukuran besar yang berlokasi di Dusun Takkalala. Dusun Takkalala merupakan dusun yang berada di daerah pesisir dan memiliki penduduk yang lebih banyak dibandingkan empat dusun yang lainnya yang ada di Desa Sanjai.

Pengadaan tempat sampah tersebut merupakan upaya untuk menjaga lingkungan pesisir Desa Sanjai dari terjadinya kerusakan lingkungan dan pengadaan tempat pembuangan sampah ini memiliki tujuan agar penduduk sekitar tidak lagi membuang sampah di pesisir pantai atau di pinggir laut.

Andi Muhammad Arsal menjelaskan dalam wawancaranya.

“Tempat sampah yang ada di Dusun Takkalala itu merupakan program kami dalam mengurangi jumlah sampah yang banyak ditemukan di sekitar pesisir. tapi tetap saja masih ditemukan sampah yang berserakan”.<sup>67</sup>

Pemerintah Desa Sanjai telah mempersiapkan tempat pembuangan sampah di sekitar pesisir Dusun Takkalala. Adanya tempat pembuangan sampah itu bertujuan agar masyarakat tidak lagi membuang sampahnya di sembarang tempat seperti membuang sampah di bawah pohon kelapa atau di sekitar pantai. Tetapi, kenyataannya masih saja ditemukan sampah yang berserakan di tempat tersebut.

#### d. Program Penanaman Bakau (*Mangrove*)

Pemerintah Desa Sanjai juga memiliki program dalam melestarikan lingkungan khususnya di daerah pesisir yaitu berfokus pada penanaman bakau

---

<sup>67</sup>Andi Muhammad Arsal (45 Tahun), Kepala Desa, *Wawancara*, Sanjai, Tanggal 19 Juni 2019.

(*mangrove*). Tujuan melakukan penanaman tanaman bakau (*mangrove*) yaitu untuk mencegah terjadinya abrasi dan sebagai upaya penyangkutan udara.

Andi Muhammad Aarsal menjelaskan dalam wawancaranya.

“Program untuk melestarikan lingkungan khususnya di daerah pesisir yang kita prioritaskan disini adalah penanaman tanaman bakau, karena dampak terhadap lingkungannya itu sangat bagus. Di samping sebagai penyangkutan udara, tanaman bakau juga sebagai penangkal terjadinya abrasi”.<sup>68</sup>

Pemerintah Desa Sanjai memiliki prioritas dalam melestarikan lingkungan yaitu menjadikan tanaman bakau (*mangrove*) sebagai prioritas dalam menjaga dan melindungi lingkungan pesisir dari terjadinya pencemaran lingkungan.

Penanaman tanaman bakau ini berada di Dusun Takkalala Desa Sanjai. Selain menjadi salah satu program pemerintah dalam melestarikan lingkungan, penanaman tanaman bakau ini juga dijadikan sebagai tempat wisata. Tempat wisata tanaman bakau (*mangrove*) tersebut dinamai dengan Wisata Pantai Hubat Takkalala.

Pemerintah Desa Sanjai bekerjasama dengan MPA Tomarunung yang merupakan suatu organisasi pencinta alam yang berada di Kabupaten Sinjai. Penanaman tanaman bakau ini dilakukan pada tahun 2018 dan mendapat dukungan penuh dari pemerintah di Kabupaten Sinjai. kegiatan penanaman bakau ini sebagai kegiatan Pra Milad semarak satu dekade MPA Tomanurung dengan mengangkat tema bakti nyata untuk bumi.

---

<sup>68</sup>Andi Muhammad Aarsal (45 Tahun), Kepala Desa, Wawancara, Sanjai, Tanggal 19 Juni 2019.

Tempat penanaman tanaman bakau tersebut yang kini menjadi tempat wisata telah mengalami pencemaran diakibatkan adanya sampah-sampah plastik yang berserakan di sekitar tempat tersebut. Sampah-sampah plastik itu berasal dari penduduk asli dan pengunjung dari tempat wisata pantai hubat di Dusun Takkalala Desa Sanjai.

Pemerintah Desa Sanjai telah menyediakan tempat sampah berukuran besar di lokasi wisata pantai hubat Dusun Takalala, namun kurangnya kesadaran masyarakat tentang menjaga lingkungan terutama lingkungan peisisir sehingga masyarakat melupakan arti dari buanglah sampah pada tempatnya. Membuang sampah pada tempatnya merupakan upaya untuk menjaga kebersihan. Kebersihan adalah sebagian dari iman, Allah menyukai umat yang mencintai kebersihan.

## 2. Program Pemerintah tentang Pelestarian Lingkungan yang Belum Terlaksana

Pemerintah Desa Sanjai memiliki program tentang pelestarian lingkungan yang belum terlaksana atau sedang dalam proses untuk terealisasikan yaitu program pengadaan gerobak motor pengangkut sampah. Program pengadaan gerobak motor sampah ini masih dalam proses menentukan di mana titik pembuangan terakhir dari sampah-sampah yang akan diangkut.

Andi Muhammad Aarsal menjelaskan dalam wawancaranya.

“Tahun ini saya telah menganggarkan untuk menyediakan motor pengangkut sampah tapi masih terkendala dalam menentukan di mana letak pembuangan terakhir dari sampah-sampah itu. Tentang anggaran atau dana itu

sudah ada tapi lahan atau tempat pembuangan terakhir itu belum ditetapkan. InsyaAllah semoga tahun ini bisa segera dijalankan program itu”.<sup>69</sup>

Program pemerintah tentang pelestarian lingkungan yaitu pengadaan gerobak motor pengangkut sampah belum terlaksana karena masih terkendala dalam menentukan di mana letak pembuangan terakhir dari sampah-sampah yang akan diangkut tersebut.

Tujuan dari pengadaan gerobak motor pengangkut sampah tidak lain yaitu untuk mengurangi sampah yang ada di Desa Sanjai. Menggunakan gerobak motor dianggap efektif untuk mengangkut sampah karena pada umumnya rumah masyarakat Desa Sanjai yaitu berada di lorong kecil bukan di jalan poros, sehingga lebih efektif menggunakan gerobak motor.

Sampah merupakan masalah yang tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat baik di daerah pedesaan atau di daerah perkotaan. Masalah sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tapi sudah menjadi tanggung jawab semua manusia yang ada di muka bumi. Pemerintah memiliki peran yang sangat besar pengaruhnya terhadap masyarakatnya. Semakin baik pemerintah di suatu daerah maka masyarakat di daerah tersebut akan merasakan dampak dari pemerintah yang baik tersebut.

Tidak semua masyarakat Desa Sanjai mengetahui apa saja program-program kerja pemerintah Desa Sanjai, baik program secara umum ataupun program pemerintah tentang pelestarian lingkungan. Secara umum, masyarakat mengetahui program pemerintah melalui pembangunan yang sedang atau sudah

---

<sup>69</sup>Andi Muhammad Aرسال (45 Tahun), Kepala Desa, *Wawancara*, Sanjai, Tanggal 19 Juni 2019.

ada, sebelum adanya pembangunan masyarakat belum mengetahui akan adanya program kerja tersebut. Seperti, program pemerintah dalam hal pembangunan gedung serba guna dan tribun.

Andi Kahria menjelaskan dalam wawancaranya.

“Program pemerintah yang saya ketahui itu ada pembangunan tribun di dekat lapangan dan pembangunan serba guna atau aula itu yang ada di dekat kantor desa. Saya tau kalau ada programnya pemerintah tentang itu kalau adapi pembangunan istilahnya berdiri mi itu baru ku tau kalau ada programnya pemerintah”.<sup>70</sup>

Masyarakat mengetahui program pemerintah Desa pada saat terjadi proses pembangunan, seperti proses pembangunan gedung serba guna dan tribun. Pembangunan gedung serba guna tersebut berada di samping kantor Desa Sanjai sedangkan pembangunan tribun berada di dekat lapangan Dusun Takkalala.

Program pemerintah dikatakan berjalan dengan baik jika program pemerintah sampai kepada sasarannya. Sasarannya tidak lain yaitu masyarakat. Pemerintah dalam menjalankan programnya harus terjalin komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Komunikasi yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kelangsungan program pemerintah.

### ***C. Partisipasi Masyarakat Desa Sanjai tentang Pelestarian Lingkungan***

Partisipasi masyarakat harus ada dalam semua hal, termasuk dalam melestarikan lingkungan. Masyarakat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan, kondisi lingkungan akan menggambarkan keadaan orang-orang yang berada di dalamnya.

---

<sup>70</sup>Andi Kahria (35 Tahun), Warga Desa Sanjai, *Wawancara*, Sanjai, Tanggal 19 Juni 2019.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan mental dan emosi orang-orang untuk menyumbangkan ide-ide dalam proses pembangunan. Partisipasi adalah hal yang penting sehingga menjadi alasan untuk melakukan sebuah perbuatan. Setiap perbuatan akan memiliki konsekuensi yang akan berdampak terhadap kondisi yang ada di sekitarnya.

Partisipasi masyarakat memiliki fungsi yaitu sebagai pengontrol kebijakan pemerintah. Dalam hal ini masyarakat ikut peduli terhadap kebijakan yang diambil pemerintah sehingga pemerintah tidak bertindak sendiri dalam mengatur setiap kebutuhan yang diperlukan.

Bentuk partisipasi masyarakat dapat berupa bentuk nyata (memiliki wujud) dan bentuk partisipasi dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi nyata misalnya uang, harta, benda, tenaga dan keterampilan. Sedangkan partisipasi yang tidak nyata yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi evaluasi dalam sebuah program.

Masyarakat sebagai bagian dari sebuah ekosistem akan memberikan pengaruh terhadap lingkungannya. Masyarakat merupakan orang-orang yang mendalami sebuah wilayah, melahirkan kebudayaan dan peraturan yang disepakati di sebuah wilayah, seperti lingkungan yang bersih menandakan masyarakatnya aktif melakukan pemeliharaan terhadap lingkungannya.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu nilai yang dijunjung tinggi di Indonesia. Kerjasama, musyawarah, dan gotong royong termasuk bagian dari partisipasi. Oleh karena itu partisipasi masyarakat mempunyai peran penting



dalam menciptakan lingkungan. Lingkungan dapat dijaga dan dilestarikan melalui adanya partisipasi masyarakat.

Permasalahan lingkungan semakin hari semakin parah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas lingkungan yaitu jumlah penduduk yang padat. Penduduk yang padat akan menghasilkan limbah atau sampah yang sangat banyak. Oleh karena itu diperlukan adanya kesadaran masyarakat terhadap masalah-masalah lingkungan yang ada.

Partisipasi masyarakat Desa Sanjai tentang pelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan cara ikut bekerjasama dengan pemerintah Desa Sanjai dalam menjaga dan melindungi lingkungan dari pencemaran lingkungan yang bisa berdampak terhadap kehidupan yang ada di lingkungan itu sendiri.

Andi Muhamad Aarsal menjelaskan dalam wawancaranya:

“Partisipasi masyarakat di sini yaitu berupa bentuk kerjasama masyarakat terhadap program-program pemerintah Desa Sanjai. Kami menghimbau atau memberikan informasi kepada masyarakat untuk bekerjasama dalam menjalankan program pemerintah seperti itu tadi membersihkan aliran air, menanam buah naga, menjaga tanaman bakau dan lain sebagainya”.<sup>71</sup>

Partisipasi masyarakat di Desa Sanjai yaitu berupa bentuk kerjasama masyarakat terhadap program-program yang dijalankan pemerintah Desa Sanjai. Pemerintah desa menyampaikan himbauan atau informasi kepada masyarakat untuk melakukan kerjasama dalam setiap program yang dijalankan pemerintah Desa Sanjai.

---

<sup>71</sup>Andi Muhammad Aarsal (45 Tahun), Kepala Desa, *Wawancara*, Sanjai, Tanggal 19 Juni 2019.

Bentuk partisipasi masyarakat Desa Sanjai tentang pelestarian lingkungan yaitu partisipasi dalam bentuk kerjasama. Bekerjasama dalam melakukan suatu tujuan akan terasa lebih mudah jika dibandingkan dengan bekerja secara individual. Melakukan kerjasama yang baik akan mendapatkan hasil yang baik juga.

Bentuk kerjasama yang dilakukan masyarakat Desa Sanjai tentang pelestarian lingkungan yaitu bekerjasama dalam program bebas jentik nyamuk dengan menjaga kebersihan aliran air atau selokan, bekerjasama dalam program penanaman tanaman di halaman rumah, bekerjasama dalam program penyediaan tempat pembuangan sampah, dan bekerjasama dalam program penanaman tanaman bakau (*mangrove*).

Partisipasi masyarakat Desa Sanjai tentang pelestarian lingkungan dapat berjalan dengan baik apabila ada himbauan atau penyampaian informasi dari pihak pemerintahan, pemerintahan dalam hal ini yaitu kepala desa. Pemerintah Desa Sanjai menyampaikan himbauan atau informasi kepada masyarakat melalui pertemuan resmi dan pertemuan tidak resmi.

Andi Muhammad Aرسال menjelaskan dalam wawancaranya.

“Kami selalu menyampaikan informasi kepada masyarakat itu melalui pertemuan resmi ataupun tidak resmi. Termasuk kalau ketemu di jalan kami sampaikan juga”.<sup>72</sup>

Pemerintah Desa Sanjai dalam memberikan informasi atau himbauan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan pertemuan resmi dan pertemuan tidak

---

<sup>72</sup>Andi Muhammad Aرسال (45 Tahun), Kepala Desa, *Wawancara*, Sanjai, Tanggal 21 Juni 2019.

resmi. Proses penyampaian informasi ini bisa dilakukan dimana saja, yang terpenting adalah informasi tersebut dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat.

#### 1. Partisipasi masyarakat Desa Sanjai dalam program bebas jentik nyamuk

Bentuk partisipasi masyarakat Desa Sanjai dalam program bebas jentik nyamuk dilakukan dengan cara membersihkan halaman rumah, membersihkan selokan dan aliran air. Membersihkan halaman rumah merupakan himbauan dari pemerintah Desa Sanjai untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari penyakit demam berdarah.

Andi Kahria menjelaskan dalam wawancara.

“Tahun ini itu kita disini dihimbau sama Kepala Desa untuk membersihkan halaman rumah masing-masing termasuk juga itu selokan-selokan yang ada di dekat rumah. Dengan kita melakukan kebersihan seperti ini itu supaya terhindar dari penyakit demam berdarah”.<sup>73</sup>

Pada tahun 2019, pemerintah Desa Sanjai menghimbau kepada masyarakat Desa Sanjai untuk menjaga kebersihan halaman rumah masing-masing. Masyarakat menjaga kebersihan lingkungan di halaman rumah dengan cara membersihkan selokan-selokan atau aliran air yang dapat menjadi tempat bersarangnya nyamuk. Cara ini bertujuan untuk menghindari penyakit yang disebabkan oleh nyamuk yaitu demam berdarah.

#### 2. Partisipasi masyarakat dalam program penanaman tanaman di halaman rumah.

Partisipasi masyarakat tentang pelestarian lingkungan juga dapat dilihat dari adanya himbauan pemerintah desa kepada masyarakat untuk menanam

---

<sup>73</sup>Andi Kahria (35 Tahun), Warga Desa Sanjai, *Wawancara*, Sanjai, Tanggal 19 Juni 2019.

tanaman yang menghasilkan artinya menanam tanaman yang dapat menghasilkan uang. Pemerintah Desa Sanjai menghimbau masyarakat untuk menanam tanaman buah naga di dalam rumah masyarakat agar terlihat indah dipandang mata selain indah, menanam tanaman buah naga juga dapat menghasilkan uang jika diperjual belikan.

Andi Kahria menjelaskan dalam wawancaranya.

“Pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk menanam buah naga di halaman rumah. Pemerintah suruh kita itu supaya katanya bisa di jual dan hasilnya itu kita dapat uang. Selain dapat uang, indah juga di liat itu halaman rumah kalau banyak tanaman buah naga apalagi kalau mulaimi berbunga”.<sup>74</sup>

Pemerintah menghimbau masyarakat Desa Sanjai untuk memperindah halaman rumah dengan melakukan penanaman tanaman buah naga. Disamping nilai keindahan yang didapatkan, menanam buah naga juga dapat menghasilkan uang jika hasil dari tanaman itu di perjual belikan.

### 3. Partisipasi masyarakat Desa Sanjai dalam program pengadaan tempat pembuangan sampah

Partisipasi masyarakat Desa Sanjai dalam hal sampah juga di lakukan di Dusun Takkalala. Kerjasama masyarakat setempat yaitu membangun tempat pembuangan sampah yang di programkan oleh pemerintah Desa Sanjai. Proses pengerjaan tempat pembuangan sampah ini di lakukan masyarakat Dusun Takkalala berdasarkan himbauan dari pemerintah Desa Sanjai.

Andi Kahria menjelaskan dalam wawancaranya.

---

<sup>74</sup>Andi Kahria (35 Tahun), Warga Desa Sanjai, *Wawancara*, Sanjai, Tanggal 19 Juni 2019.

“Itu tempat sampah yang disana pake anggarannya pemerintah tapi yang kerja itu tetapi masyarakat sini. Pemerintah kasi arahan dan dana saja untuk kerjakan itu tempat sampah. Kita kerjasama disini buat itu sama warga yang lain”.<sup>75</sup>

Proses pembuatan tempat pembuangan sampah dilakukan oleh masyarakat setempat. Pembuatan tempat pembuangan sampah tersebut merupakan program pemerintah Desa Sanjai. Anggaran yang digunakan merupakan anggaran pemerintah yang proses pengerjaannya itu dilakukan oleh masyarakat karena pemerintah telah menghimbau masyarakat agar melakukan pembuatan tempat pembuangan sampah.

#### 4. Partisipasi masyarakat Desa Sanjai dalam program penanaman bakau (*mangrove*)

Partisipasi masyarakat dalam bentuk kerjasama yang baik juga terlihat dari adanya kerjasama dalam melakukan penanaman tanaman bakau (*mangrove*) di daerah pesisir pantai Dusun Takkalala. Pemerintah bekerjasama dengan salah satu organisasi pecinta alam di kabupaten Sinjai untuk menanam tanaman bakau sebagai upaya pencegahan terjadinya abrasi. Masyarakat Desa Sanjai ikut berpartisipasi dalam hal ini.

Andi Kahria menjelaskan dalam wawancara.

“Waktu tahun kemarin itu masyarakat Desa Sanjai turun menanam bakau sebanyak seribu lebih tanaman bakau kita tanam di sana. Setelah kita tanam itu bakau sekarang kita jaga dan lestarikan dengan cara menjadikannya sebagai objek wisata atas kesepakatan dari pemerintah desa”.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Andi Kahria (35 Tahun), Warga Desa Sanjai, *Wawancara*, Sinjai, Tanggal 19 Juni 2019.

<sup>76</sup>Andi Kahria (35 Tahun), Warga Desa Sanjai, *Wawancara*, Sinjai, Tanggal 19 Juni 2019.

Masyarakat melakukan penanaman tanaman bakau (*mangrove*) pada tahun 2018 dan saat ini tanaman bakau tersebut tumbuh subur. Masyarakat menjaga tanaman bakau dengan menjadikannya objek wisata pantai hubat. Pantai hubat yang ada di Desa Sanjai berbeda dengan hutan mangrove yang ada di Desa Tongke-tongke. Tanaman bakau di Desa Tongke-tongke lebih subur karena proses penanamannya sudah lebih lama dibandingkan proses penanaman bakau di Desa Sanjai.

Bentuk kerjasama masyarakat dalam melestarikan lingkungan khususnya di daerah pesisir yaitu tidak lagi melakukan pembuangan limbah atau sampah di sekitar pesisir pantai. Hal itu dapat dilihat dari adanya papan informasi atau himbauan yang bertuliskan “dilarang membuang sampah di sini”. Papan informasi tersebut di buat oleh masyarakat di Dusun Kahu-kahu. Bentuk partisipasi masyarakat ini merupakan kesadaran tentang arti menjaga lingkungan di Desa Sanjai.

Lukman menjelaskan dalam wawancaranya.

“Kami sudah bikin itu papan larangan membuang sampah di pesisir. Dulu itu sebelum tidak ada papan larangan banyak sekali sampah dibuang kesitu tapi semenjak ada papan larangan itu sudah tidak lagi”.<sup>77</sup>

Masyarakat Dusun Kahu-kahu telah melakukan bentuk kerjasama dalam pembuangan sampah. Masyarakat sudah tidak lagi membuang sampah di pesisir pantai. Kerjasama ini merupakan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan khususnya lingkungan pesisir yang mudah terkena pencemaran lingkungan.

---

<sup>77</sup>Lukman (32 Tahun), Warga Desa Sanjai, *Wawancara*, Sanjai, Tanggal 13 Juni 2019.

Partisipasi masyarakat dalam melestarikan lingkungan dapat dilihat dari adanya upaya-upaya masyarakat dalam mengontrol diri untuk tidak berbuat serakah kepada lingkungan. Sebagian masyarakat Desa Sanjai sudah bisa membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik dilakukan dalam upaya melestarikan lingkungan.

Masyarakat pesisir di Desa Sanjai khususnya Dusun Kahu-kahu telah melakukan upaya pelestarian lingkungan di daerah pesisir. Upaya pelestarian lingkungan itu seperti tidak membuang sampah di pesisir pantai dan tidak serakah dalam pengambilan pasir di pesisir pantai.

Lukman menjelaskan dalam wawancaranya.

“Kami itu biasanya mengambil pasir pake gerobak kecil saja, biasanya sekali-kali ji. Kami ambil itu pasir untuk disimpan di kolom rumah untuk timbun itu sisa air yang biasa naik kalau pasang ki”.<sup>78</sup>

Masyarakat Desa Sanjai melakukan pengambilan pasir di pesisir pantai menggunakan gerobak berukuran kecil. Pengambilan pasir itu dilakukan untuk menimbun sisa air pasang naik di kolom rumah masyarakat yang berlokasi dekat dengan pesisir pantai.

Kerjasama masyarakat untuk melestarikan lingkungan pesisir khususnya dalam pengambilan pasir di pesisir pantai sudah terkontrol dengan baik. Tidak melakukan pengambilan pasir secara serakah adalah hal yang sangat baik dalam menjaga lingkungan agar jauh dari kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan terjadi karena adanya perbuatan manusia yang memanfaatkan lingkungan secara berlebihan tanpa memikirkan dampak dari kerusakan itu lingkungan.

---

<sup>78</sup>Lukman (32 Tahun), Warga Desa Sanjai, *Wawancara*, Sanjai, Tanggal 13 Juni 2019.

Lingkungan yang menyimpan berbagai potensi akan rusak akibat perbuatan tangan manusia yang tidak peduli dengan kondisi yang ada pada sekitarnya. Kerusakan lingkungan akan berakibat fatal bagi keberlangsungan makhluk hidup.

Partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan lestari tidak akan terjadi jika partisipasi aktif masyarakat tidak terbentuk. Partisipasi masyarakat bisa dimulai dari kepedulian masyarakat terhadap informasi-informasi lingkungan, baik dari segi manfaat atau dampaknya.

Masyarakat yang mau bergerak dalam menjaga kelestarian lingkungan tidak mudah diciptakan. Melestarikan lingkungan memerlukan pengertian, kesadaran, dan penghayatan oleh masyarakat terhadap masalah-masalah yang dialami sebagai dampak dari lingkungan yang tercemar serta upaya pemecahan dari pencemaran lingkungan.

#### ***D. Strategi Dakwah Struktural dalam Pelestarian Lingkungan***

Dakwah struktural adalah kegiatan yang menjadikan kekuasaan, birokrasi, pemerintahan dan politik sebagai alat untuk memperjuangkan Islam. Pendekatan dakwah struktural bersifat *top-down* atau pendekatan yang berpola dari atas ke bawah.

Aktivis dakwah struktural bergerak mendakwahkan ajaran Islam dengan memanfaatkan struktur sosial, pemerintahan, politik, maupun ekonomi yang ada untuk menerapkan ajaran nilai-nilai Islam. Dakwah mencakup segala segi dalam



kehidupan yaitu kegamaan, pendidikan, sosial, ekonomi, kebudayaan, termasuk juga pemerintahan.

Dakwah dapat memakai jalur-jalur tersebut, termasuk di dalamnya dakwah melalui jalur pemerintahan. Dakwah melalui jalur pemerintahan merupakan kendaraan yang digunakan dalam berdakwah. Pemerintahan dalam hal ini yaitu pemerintah Desa Sanjai yang di pimpin oleh seorang Kepala Desa.

Kepala Desa dibantu oleh perangkat desa bertugas membangun suatu daerah atau desa yang baik. Dalam menjalankan tugas pemerintahan, kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan warga desa.

Kepala desa sebagai pemerintah di suatu daerah atau desa memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting dalam pemembangun desa serta pembinaan masyarakatnya. Kepala desa dalam menjalankan tugas sebagai pemerintah bukan saja berfokus bagaimana cara membangun desa dan membina masyarakat melalui perekonomian, tetapi harus membangun dan membina masyarakat melalui penanaman ajaran nilai-nilai islam.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa membina masyarakatnya dengan menanamkan nilai-nilai Islam untuk arah pembangunan yang lebih baik. Kepala desa sebagai seorang pemimpin tentunya memliki pemahaman Islam yang bisa disalurkan kepada masyarakat yang memiliki pemahaman tentang Islam yang masih kurang.

Baharuddin menjelaskan dalam wawancaranya.

“Seorang pemimpin harus memiliki pemahaman tentang nilai-nilai Islam supaya dalam membangun masyarakat itu tidak keluar dari ajaran agama Islam”.<sup>79</sup>

Sebagai pemimpin dalam hal ini kepala desa di haruskan memiliki pemahaman ajaran Islam agar dalam membangun dan membina masyarakat tidak akan keluar dari koridor ajaran Islam. Dengan memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, masyarakat akan mampu membedakan hal yang baik dan tidak baik.

Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang nilai-nilai Islam secara langsung seorang kepala desa juga disebut sebagai orang yang berdakwah. Menyampaikan hal yang baik berupa nilai-nilai Islam kepada masyarakat merupakan seruan untuk berbuat yang baik atau makruh dan mencegah dari perbuatan yang tidak baik atau munkar.

Pemerintah dalam hal ini yaitu kepala desa dianggap mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pelesarian lingkungan. Kepala desa adalah pemimpin yang memiliki kedudukan yang paling tinggi di sebuah desa. Dengan memiliki kedudukan atau jabatan yang tinggi, kepala desa diharapkan mampu membina masyarakatnya menuju arah yang lebih baik, termasuk membina masyarakat dalam menjaga dan melindungi lingkungan.

Baharuddin menjelaskan dalam wawancaranya:

“Sebagai kepala desa tentunya memiliki posisi yang paling tinggi dalam lingkup desa. Dengan adanya posisi yang tinggi itu kepala desa lebih mampu memberikan arahan kepada warga bagaimana melestarikan lingkungan, apa saja yang harus warga lakukan untuk menjaga lingkungan. Karna seorang kepala desa itu lebih disegani jadi setiap arahnya itu tentu warga disini akan ikut”.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup>Baharuddin (67 Tahun), Tokoh Agama, *Wawancara*, Sanjai, Tanggal 13 Juni 2019.

<sup>80</sup>Baharuddin (67 Tahun), Tokoh Agama, *Wawancara*, Sanjai, Tanggal 13 Juni 2019.

Kepala desa memiliki posisi yang paling tinggi dalam lingkup desa. Dengan posisi atau jabatan yang tinggi, kepala desa mampu memberikan arahan-arahan untuk menjaga dan melindungi lingkungan dari pencemaran yang akan terjadi. Seorang pemerintah lebih disegani, hal itu akan membuat masyarakat patuh kepada pemerintahnya.

Melakukan pelestarian lingkungan merupakan salah satu seruan untuk berbuat yang baik dan meninggalkan kebiasaan yang buruk, seperti membuang sampah sembarangan. Memiliki lingkungan yang bagus merupakan impian semua manusia, tak terkecuali pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah kepala desa yang juga mengharapkan terciptanya lingkungan yang baik untuk masyarakat sekitar.

Andi Muhammad Aرسال menjelaskan dalam wawancaranya:

“Saya sebagai kepala desa diberikana amanah untuk selalu mengajak masyarakat dalam melakukan kebaikan. Salah satunya itu, memberikan arahan atau himbauan kepala masyarakat agar senantiasa bekerjasama untuk menjaga lingkungan. Meskipun tidak semua masyarakat bisa melaksanakan apa-apa yang saya arahkan”.<sup>81</sup>

Kepala desa sebagai pemimpin di suatu desa diharapkan mampu membina masyarakatnya dengan baik, salah satunya dengan cara memberikan contoh yang baik kepada masyarakat. Seperti memberikan contoh yang baik dalam pemahaman tentang bagaimana cara melakukan pelestarian lingkungan.

Setiap pemerintah mempunyai beberapa strategi dalam masa kepemimpinannya. Pemerintah dalam hal ini kepala desa juga mempunyai

---

<sup>81</sup>Andi Muhammad Aرسال (45 Tahun), Wawancara, Sanjai, Tanggal 19 Juni 2019.

beberapa strategi dalam menjaga dan melindungi lingkungan di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur.

Andi Muhammad Aarsal menjelaskan dalam wawancaranya.

“Strategi dalam pemerintahan saya untuk bagaimana menjaga dan melindungi lingkungan itu yang pertama adalah membangun komunikasi yang baik sesama perangkat Desa Sanjai, membangun komunikasi yang baik pada masyarakat, membangun kerjasama yang baik terhadap organisasi atau instansi dalam hal melestarikan lingkungan, melakukan sosialisasi terkait lingkungan hidup, menanam bakau di pesisir pantai, menanam tanaman yang dapat menghasilkan uang untuk warga, dan mengurangi sampah yang berserakan di pesisir dengan pengadaan gerobak motor untuk mengangkut sampah”.<sup>82</sup>

Dalam masa pemerintahannya, kepala desa memiliki beberapa strategi dalam menjalankan programnya tentang menjaga lingkungan di Desa Sanjai, yaitu:

#### 1. Strategi struktural dalam program bebas jentik nyamuk

Strategi Kepala Desa Sanjai dalam program bebas jentik nyamuk yaitu dilakukan dengan menggunakan kedudukan atau kekuasaannya sebagai Kepala desa untuk menghimbau masyarakat agar senantiasa menjaga lingkungan sekitarnya. Menjaga lingkungan dapat dimulai dari membersihkan halaman rumah dan selokan atau aliran air.

Andi Muhammad Aarsal menjelaskan dalam wawancaranya.

“Saya menghimbau kepada warga untuk membersihkan halaman rumah mereka serta selokan-selokan yang dapat memicu adanya penyakit demam

---

<sup>82</sup>Andi Muhammad Aarsal (45 Tahun), Kepala Desa, *Wawancara*, Sanjai, Tanggal 19 Juni 2019.

berdarah. Selain itu kami dari pemerintah Desa Sanjai juga membagikan obat abate untuk membasmi jentik nyamuk”.<sup>83</sup>

Kepala Desa Sanjai menghimbau masyarakat untuk membersihkan halaman rumah dan selokan dengan tujuan untuk terhindar dari penyakit demam berdarah yang di sebabkan oleh nyamuk. Cara pemerintah Desa Sanjai dalam menjalankan program ini yaitu dengan cara membagikan obat abate kepada masyarakat agar digunakan sebagaimana fungsinya.

## 2. Strategi struktural dalam program penanaman tanaman di dalam rumah

Pemerintah Desa Sanjai memberikan himbauan kepada masyarakat untuk melakukan penanaman tanaman yang dapat bernilai ekonomi. Kepala Desa Sanjai memberikan himbauan agar masyarakat Desa Sanjai menanam tanaman buah naga di halaman rumah masing-masing.

Andi Muhammad Arsal menjelaskan dalam wawancaranya:

“Saya menghimbau kepada warga Desa Sanjai agar menanam tanaman buah naga di halaman rumah mereka. Buah naga ini dapat warga jual dan menghasilkan uang”<sup>84</sup>.

Tanaman buah naga dapat menjadi tanaman buah yang dapat menghasilkan uang untuk masyarakat. Selain dapat menghasilkan uang, buah naga juga dapat memberikan manfaat bagi kesehatan yang beragam seperti, menurunkan berat badan, menurunkan kolestrol, mengatasi diabetes dan masih banyak manfaat lain yang dapat didapatkan dengan mengkonsumsi buah naga.

---

<sup>83</sup>Andi Muhammad Arsal (45 Tahun), Kepala Desa, *Wawancara*, Sanjai, Tanggal 19 Juni 2019.

<sup>84</sup>Andi Muhammad Arsal (45 Tahun), Kepala Desa, *Wawancara*, Sanjai, Tanggal 19 Juni 2019.

Kepala Desa Sanjai memberikan himbauan untuk menanam buah naga karena masyarakat dapat merasakan hasil dari tanaman tersebut. Selain dapat memberikan hasil berupa uang, menanam tanaman buah naga juga dapat menambah keindahan pada lingkungan yaitu di setiap halaman rumah masyarakat Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

### 3. Strategi struktural dalam program pengadaan tempat pembuangan sampah

Strategi pemerintah Desa Sanjai dalam pengadaan tempat pembuangan sampah berada di Dusun Takkalala yang merupakan salah satu daerah pesisir di Desa Sanjai. Tujuan dari pengadaan tempat pembuangan sampah ini yaitu agar masyarakat tidak lagi melakukan pembuangan sampah di pesisir pantai atau di laut.

Andi Muhammad Aرسال menjelaskan dalam wawancara.

“Strategi kami dalam mengurangi sampah yang ada di Desa Sanjai yaitu dengan cara membuat tempat pembuangan sampah yang berada di dekat pantai di Dusun Takkalala. Dengan cara membangun tempat pembuangan sampah tersebut, kami berharap agar warga itu tidak lagi membuang sampahnya di pesisir pantai atau di laut”.<sup>85</sup>

Sampah merupakan masalah yang paling sering ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pemerintah memiliki strategi untuk mengurangi jumlah sampah yang berserakan di Desa Sanjai. Strategi yang digunakan pemerintah Desa Sanjai yaitu melakukan pembangunan tempat pembuangan sampah. Dengan adanya tempat pembuangan sampah yang telah tersedia, pemerintah berharap agar masyarakat tidak lagi membuang sampahnya di sekita pantai atau di laut.

### 4. Stratgi struktural pemerintah Desa Sanjai dalam program penanaman tanaman bakau (*mangrove*)

---

<sup>85</sup>Andi Muhammad Aرسال (45 Tahun), Kepala Desa, Wawancara, Sanjai, Tanggal 19 Juni 2019.

Penanaman tanaman bakau (*mangrove*) di sekita pantai atau laut merupakan hal yang sangat positif dalam menjaga lingkungan khususnya lingkungan pesisir. tanaman bakau (*mangrove*) memiliki banyak manfaat untuk menjaga dan melindungi lingkungan pesisir dari kerusakan-kerusakan yang dapat terjadi.

Andi Muhammad Arsal menjelaskan dalam wawancaranya:

“Menanaman tanaman bakau (*mangrove*) merupakan prioritas kami sekraang untuk menjaga dan melindungi daerah pesisir dari kerusakan yang bisa terjadi. Bakau (*mangrove*) ini sangat memiliki banyak manfaat seperti, sebagai pencegah dan penyaring alami, mencegah abrasi dan mencegah erosi, serta menstabilkan daerah pesisir”.<sup>86</sup>

Penanaman tanaman bakau (*mangrove*) merupakan prioritas dalam menjaga dan melindungi lingkungan daerah pesisir di Desa Sanjai dari kerusakan lingkungan. Tanaman bakau (*mangrove*) memiliki banyak fungsi dan manfaat bagi lingkungan seperti, berfungsi sebagai pencegah dan penyaring alami, mencegah erosi dan abrasi serta menstabilkan daerah pesisir.

Penanaman tanaman bakau (*mangrove*) di Desa Sanjai di mulai pada awal tahun 2018 yaitu pada tanggal 23 Januari 2018. Pertumbuhan tanaman mangrove sangat cepat, terbukti dengan tumbuh suburnya tanaman bakau yang telah ditanam setahun yang lalu.

---

<sup>86</sup>Andi Muhammad Arsal (45 Tahun), Kepala Desa, Wawancara, Sanjai, Tanggal 19 Juni 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah dan berdasarkan hasil penelitian di lapangan sebagaimana telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program pemerintah Desa Sanjai tentang pelestarian lingkungan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu: Program yang telah dijalankan dan program yang belum dijalankan atau masih dalam proses. Program pemerintah tentang pelestarian lingkungan yang telah dijalankan yaitu, program bebas jentik nyamuk dengan memperhatikan kebersihan halaman rumah dan genangan air, program penanaman tanaman di halaman rumah masyarakat, program penyediaan tempat pembuangan sampah di daerah pesisir, dan program penanaman tanaman bakau (*mangrove*). Sedangkan program pemerintah yang belum terlaksana yaitu program pengadaan gerobak motor pengangkut sampah.

2. Partisipasi masyarakat Desa Sanjai tentang pelestarian lingkungan dilakukan dengan cara ikut bekerjasama dengan pemerintah Desa Sanjai dalam menjaga dan melindungi lingkungan. Bentuk kerjasama yang dilakukan masyarakat yaitu membuat tulisan berupa larangan membuang sampah di pesisir, menjaga dan melindungi tanaman bakau (*mangrove*), serta menanam tanaman bernilai ekonomi di halaman rumah.



3. Kepala desa dalam pemerintahannya memiliki beberapa strategi tentang pelestarian lingkungan, yaitu membangun komunikasi yang baik antarsesama perangkat desa, membangun komunikasi yang baik kepada masyarakat Desa Sanjai, melakukan sosialisasi lingkungan hidup, melakukan penanaman tanaman bakau (*mangrove*), melakukan penanaman tanaman yang bernilai ekonomi, dan pengadaan program gerobak motor pengangkut sampah.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

1. Dengan mengetahui program pemerintah tentang pelestarian lingkungan, diharapkan kepada aparat pemerintah Desa Sanjai untuk senantiasa terus memberikan materi tentang pelestarian lingkungan dan mengajak masyarakat desa untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan khususnya daerah pesisir, karena Islam dan negara sendiri menganjurkan untuk menjaga lingkungan.

2. Dengan mengetahui partisipasi masyarakat tentang pelestarian lingkungan, diharapkan agar masyarakat lebih meningkatkan kesadarannya tentang pentingnya menjaga lingkungan dan senantiasa mengikuti himbauan atau ajakan oleh pemerintah dan tokoh agama untuk menjaga lingkungan khususnya daerah pesisir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu)*. Depok: Rajawali Pers, 2014.
- Abdullah. *Dakwah Kultural dan Struktural: Telaah Pemikiran dan Perjuangan Dakwah Hamka dan M. Natsir*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007.
- Amin, Muliaty. *Diktat Pengantar Ilmu Dakwah*. Samata Gowa: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2009.
- Amin, Muliaty. *Metodologi Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Amin, Samsul Munir. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aripudin, Acep dan Syukriadi Sambas. *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Astuti, Dewi. *Strategi Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan Hidup*. *Suhuf* 18, no. 1 (2006): h. 49-62.
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Bahri, Syamsul. *Humanisasi Lingkungan (Merajuk Pemikiran Islam)*. Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Dahuri, Rokhmi, dkk. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Danie, Valerian. *Easy Green Living*. Jakarta: Hikmah, 2009.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fua, Jumardin La dan Ismail Suardi Wekke. *ISLAM DAN KONSERVASI: Pendekatan Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan*. *Al-Tahrir* 17, no. 2 (2017): h. 411-432.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Hardoyono, Fajar. Menggegas Dakwah Penyelamata Lingkungan. *Komunika* 3, no. 1 (2009): h. 20-36.
- Hipzon. "Pelestarian Lingkungan Dalam Pandangan Islam (Studi di Desa Pardasuka Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat)". *Skripsi*. Lampung: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Istianah. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis*. Riwayah 1, no. 2 (2015): h. 249-270.
- Karim, Abdul. *Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama*. *Eduaksia* 12, no. 2 (2017): h. 309-330.
- Mardiana. *Kajian Tafsir Tematik Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup*. *Al-Fikr* 7, no. 1 (2013): h. 139-151..
- Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhiddin, Acep. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Cet I; Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Muhiddin, Acep. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Muhyiddin, Asep. *Dakwah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*. *Ilmu Dakwah* 4, no.15 (2010): h. 809-825.
- Mustan, Zulkifli. *Ilmu Dakwah*. Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2005.
- Pimay, Awaluddin. *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Syaifuddin Zahri*. Semarang: Raisal, 2005.
- Pulungan, J. Sayuthi. Prinsip-prinsip Pemerinatahan dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan al-Qur'an. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakaarya, 1993.
- Republik Indonesia. "Undang-Undang RI Nomer 23 Tahun 1997 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Biro hukum dan Organisasi.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007.
- Ridwan, Ramli. "Perbedaan Ekonomi Umat Melalui Dakwah Struktural", dalam M. Jakfar Puteh Saifullah, *Dakwah Tektual dan Kontektual: Peran dan Fungsinya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Jogjakarta: AK Group, 2006.
- Rohidi, Tjejep Rohendi. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.

Rosdiana. "Pelestarian Lingkungan Perspektif Islam". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin, 2013.

Sabri, Muhammad, dkk. *Filsafat Ilmu*. Makassar: Alauddin Press, 2015.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sulthon, Muhammad. *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Sumantri, Arif. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Suryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.

Syukri, Asmuni. *Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Unza, Ulwiyatul. "Metode Dakwah Tentang Lingkungan Hidup Kh. Miftahul Luthfi Muhammad. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, 2014

#### **Sumber Online:**

"Pesisir". *Wikipedia the Free Encyclopedia*. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pesisir> (27 Januari 2019).

Kammitasikmala's Weblog, "Dakwah Struktural dan Kultural Mahasiswa", <https://kammitasikmalaya.wordpress.com/2009/02/09/dakwah-kultural-dan-struktural-mahasiswa/&hl=id-ID> (23 april 2019).

Regita Farani, "MAKALAH METODE DAKWAH (Pendekatan Dakwah struktural dan Kultural)", <https://regitafarani.blogspot.com/2016/1/1/makalah-metode-dakwah-pendekatan-dakwah.html?m%3D1&hl=id-ID> (23 April 2019).

#### **Wawancara:**

Andi Muhammad Aarsal (45 Tahun), Kepala Desa Sanjai, Wawancara, Pada Tanggal 19/06/2019 di Desa Sanjai.

Baharuddin (67 Tahun), Tokoh Agama di Desa Sanjai, Wawancara, Pada Tanggal 13/06/2019 di Desa Sanja

Lukman (32 Tahun), Warga Desa Sanjai, Wawancara, Pada Tanggal 13/06/2019 di Desa Sanjai.

Andi Kahria (35 Tahun), Warga Desa Sanjai, Wawancara, Pada Tanggal 19/06/2019 di Desa Sanjai.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

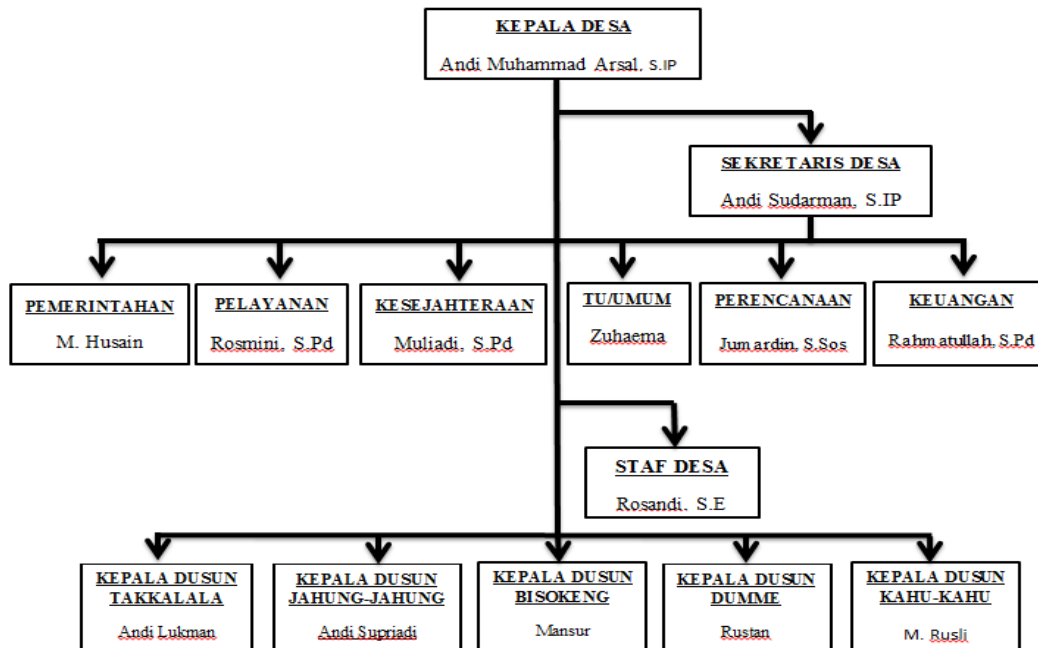
## DOKUMENTASI PENELITIAN



Kantor Desa Sanjai, 19 Juni 2018



Poster foto kegiatan pemerintah Desa Sanjai, 19 Juni 2019



Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sanjai



Lingkungan daerah pesisir Dusun Kahu-kahu Desa Sanjai, 19 Juni 2019





Lingkungan daerah pesisir Dusun Kahu-kahu Desa Sanjai, 19 Juni 2019



Lingkungan daerah pesisir Dusun Kahu-kahu Desa Sanjai, 19 Juni 2019





Larangan membuang sampah di pesisir Dusun Kahu-kahu Desa Sanjai, 19 Juni 2019



Lingkungan daerah pesisir di Dusun Takkalala, 19 Juni 2019



Penanaman tanaman bakau di Dusun Takkalala Desa Sanjai, 19 Juni 2019



Pengadaan tempat pembuangan sampah di Dusun Takkalala Desa Sanjai, 19 Juni 2019





Wisata pantai hubat dusun Takkalala Desa Sanjai, 19 Juni 2019



Pintu masuk kawasan wisata pantai hubat Dusun Takkalala, 19 Juni 2019.



Setelah melakukan wawancara dengan Kepala Desa Sanjai. Andi Muhammad Arsal (45 Tahun), 19 Juni 2019.



Setelah melakukan wawancara dengan warga. Lukman (32 Tahun), 13 Juni 2019.





Setelah melakukan wawancara dengan warga. Andi Kahria (35 Tahun), 19 Juni 2019.



Setelah melakukan wawancara dengan Tokoh agama. Baharuddin (67 Tahun), 13 Juni 2019.

## **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan di Desa Sanjai Kecamatan Sanjai Timur Kabupaten Sanjai” berikut daftar pertanyaannya;

### **A. Kepala Desa Sanjai**

1. Apa saja program pemerintah Desa Sanjai dalam melestarikan lingkungan?
2. Bagaimana program pemerintah Desa Sanjai dalam melestarikan lingkungan khususnya di wilayah pesisir?
3. Bagaimana upaya reklamasi pantai pemerintah Desa Sanjai dalam hal ini menanam tanaman bakau sebagai pencegahan terjadinya abrasi?
4. Bagaimana upaya pemerintah Desa Sanjai dalam mengatasi masalah sampah di wilayah pesisir?
5. Bagaimana upaya pemerintah Desa Sanjai dalam mengatasi masalah pengambilan batu karang di sekitar pantai?
6. Bagaimana upaya pemerintah Desa Sanjai dalam menangani masalah pengambilan pasir di wilayah pesisir Desa Sanjai?

### **B. Masyarakat/Warga Desa Sanjai**

1. Bagaimana cara mengetahui program kerja pemerintah Desa Sanjai tentang pelestarian lingkungan khususnya di wilayah pesisir?
2. Apa motivasi untuk berpartisipasi dalam setiap program kerja pemerintah Desa Sanjai?

3. Apa kendala untuk berpartisipasi dalam setiap program kerja pemerintah Desa Sanjai?

C. Tokoh Agama

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam mengingatkan masyarakat Desa Sanjai untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan?
2. Apa saja yang dilakukan tokoh agama dalam melestarikan lingkungan?

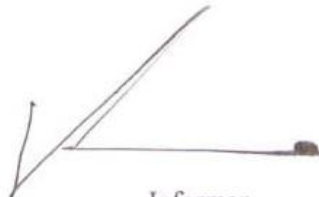
## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Nur Fadillah  
Profesi : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Samata, Gowa.
  
2. Nama Informan : A. MUHAMMAD ARSAL S.IP  
Profesi/Jabatan : KEPALA DESA  
Lembaga/Kantor : KANTOR DESA SANJAI  
Alamat : DUSUN TAKKALALA

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah megadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 23 Mei - 23 Juni 2019, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Sanjai, 2019



Informan



Nur Fadillah  
Peneliti



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Nur Fadillah  
Profesi : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Samata, Gowa.
2. Nama Informan : BAHARUDDIN  
Profesi/Jabatan : TOKOH AGAMA  
Lembaga/Kantor :  
Alamat : DUSUN DUMME'

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 23 Mei - 23 Juni 2019, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Sanjai, 2019



Informan



Nur Fadillah  
Peneliti

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Nur Fadillah  
Profesi : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Samata, Gowa.
  
2. Nama Informan : **ANDI KAHRIA**  
Profesi/Jabatan : **IRT**  
Lembaga/Kantor : -  
Alamat : **RSUN TAKKALALA**

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah megadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 23 Mei - 23 Juni 2019, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Sanjai, 2019



Informan

  
Nur Fadillah  
Peneliti

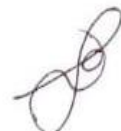
## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Nur Fadillah  
Profesi : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Samata, Gowa.
  
2. Nama Informan : LUKNAN  
Profesi/Jabatan : NELAYAN  
Lembaga/Kantor :  
Alamat : DL. SETIA (DUSUN FAHU-FAHU)

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah megadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 23 Mei - 23 Juni 2019, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Sanjai, 2019



Informan

  
Nur Fadillah  
Peneliti



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 16390/S.01/PTSP/2019  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Sinjai

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar Nomor : B-1954/Un.06-DU.1/PP.00.9/05/2019 tanggal 16 Mei 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NUR FADILLAH**  
Nomor Pokok : 50100115025  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" DAKWAH DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN (STUDI KASUS DI DESA SINJAIKECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **23 Mei s/d 23 Juni 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 20 Mei 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar di Makassar;  
2. Peringgal.

SIMAP PTSP 21-05-2019



Jl. Bowogenwille No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90222





**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jalan Persatuan Raya No. 116, Kelurahan Brilingene Kabupaten Sinjai Telpun : (0482) 21069 - 22450 Fax : (0482) - 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

Nomor : 1057/21/02/DPM-PTSP/V/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Sanjai Kec. Sinjai Timur Kab.  
Sinjai

Di  
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan

, Nomor : 16390/S.01/PTSP/2019, Tanggal 20 Mei 2019 Perihal Izin Penelitian. Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : NUR FADILLAH  
Tempat / Tanggal Lahir : Mangarabombang/05 September 1997  
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
NIM : 50100115025  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Mangarabombang, Kel./Desa Samataring, Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi/Tesis/Desertasi, Dengan Judul : DAKWAH DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN STUDI KASUS DI DESA SANJAI KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 23 Mei s.d 23 Juni 2019  
Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
  2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
  3. Menaatii semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
  4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
  5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai

Pada tanggal : 23 Mei 2019

a.n. BUPATI SINJAI  
KEPALA DINAS,

**ANDI ADEHA SYAMSURI, AP, S.IP, M.SI**

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 197501051993111001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UNM Makassar di Makassar
3. Camat Sinjai Timur Kab. Sinjai di Sinjai
4. Yang Bersangkutan (Nur Fadillah)
5. Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI  
KECAMATAN SINJAI TIMUR  
DESA SANJAI**

Alamat : Jl.Poros Sinjai Kujang,Desa Sanjai Km.9 Kode Pos 92671 No.Telp.08114498883

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 145/07.03.2002.001/2019

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini :

Nama : A. MUHAMMAD ARSAL, S.IP  
Jabatan : Kepala Desa Sanjai  
Alamat : Desa Sanjai Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai

Menerangkan bahwa :

Nama : NUR FADILLAH  
Nim : 50100115025  
Pekerjaaaan : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Alamat : Mangarabombang, Kel. Samataring, Kcc. Sinjai Timur Kab. Sinjai

Bahwa tersebut namanya diatas adalah benar telah melakukan penelitian di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, selama 30 hari (Tgl 23 Mei s.d. 23 Juni 2019) dengan judul “ DAKWAH DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN STUDI KASUS DI DESA SANJAI KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan diberikan kepadanya unutm dipergunakan seperlunya.

Sinjai, 24 Juni 2019  
Kepala Desa Sanjai



**A. MUHAMMAD ARSAL, S.IP**

## **RIWAYAT HIDUP**



Nur Fadillah, lahir di Sinjai pada 5 September 1997. Penulis merupakan anak tunggal yang lahir dari rahim seorang wanita pekerja keras yang kuat bernama Indo Kati dan ayah bernama Muhammading. Penulis dibesarkan di Sinjai dengan penuh kasih oleh ibu tercinta dan keluarga.

Penulis mulai menempuh pendidikan pada 2003 di SDN 158 Mangarabombang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, kemudian pindah sekolah pada 2007 di SD Negeri Perumnas Makassar hingga lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Sinjai Timur dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis mendaftar di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan lulus seleksi jalur UMPTKIN (Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) dan diterima sebagai mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.